

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA DAN PROBLEMATIKANYA MELALUI SURVEI  
LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA MTsN 2 BLITAR**

**SKRIPSI**

Oleh :

Novita Asriyah

NIM. 15110171



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September, 2019**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA DAN PROBLEMATIKANYA MELALUI SURVEI  
LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA MTsN 2 BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Novita Asriyah

NIM. 15110171



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September, 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA DAN PROBLEMATIKANYA MELALUI SURVEI LINGKUNGAN  
INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA MTsN 2 BLITAR**

**SKRIPSI**

oleh:

**Novita Asriyah**

NIM. 15110171

Telah Disetujui Pada Tanggal, September 2019

Dosen Pembimbing

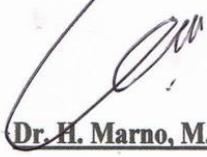


**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A**

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DAN PROBLEMATIKANYA MELALUI SURVEI LINGKUNGAN INTERNAL  
DAN EKSTERNAL SISWA MTsN 2 BLITAR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Novita Asriyah (15110171)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan  
dinyatakan :

**LULUS**

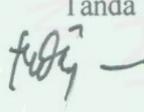
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A :   
NIP. 196708162003121002

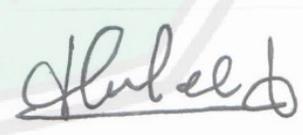
Sekretaris Sidang

Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A :   
NIP. 196304202000031004

Pembimbing

Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A :   
NIP. 196304202000031004

Penguji Utama

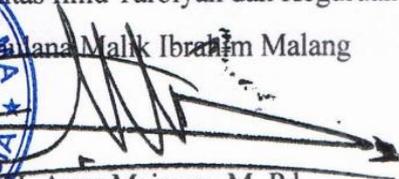
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag :   
NIP. 19731002200001002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
H. Agus Maimun, M. Pd  
196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*

*Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya : Bapak Machfud dan Bapak Alm. Mustaqim serta Ibu sulami Ibu Li'ana yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku. Kepada kakakku lailul dan luqmanul Hakim, dan adikku akhsanul khitam yang selalu memotivasiku. Seluruh keluarga besarku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.*

*Bapak dosen pembimbing Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A yang selalu menjadi lantara petunjuk jalan pendidikan serta guru-guru MTsN 2 Blitar yang bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian.*

*Sahabat-Sahabat tercinta "BLACKPINK", "STMJ", Naa'imatul Hidayah, Siti Nindoru Rohmah, Husna Irdiana, Dinda Izzati, Fian Tri Purnomo, Fasta Bichul, Laili Nur Al-Adawy, Zuan Ashifana, Nikita Fatimatuz yang selalu memberi dukungan. Serta keluarga "PKL 41" khususon mbak Ria Khoiriyah yang menemani saya serta memberi dukungan dan bantuan selama saya melaksanakan penelitian.*

*Teman-teman keluarga PAI 2015 dan perpustakaan UIN MALANG yang sudah bersedia menyediakan buku.*

*Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridho-Nya. Amiin ya Rabbal 'Aalamiin.*

## HALAMAN MOTTO

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah*, no. 927)



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novita Asriyah Malang, 2..September 2019

Lamp. : -

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa Mtsn 2 Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A**

**NIP. 196304202000031004**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 September 2019

Yang membuat pernyataan,



**Novita Asrivah**

**NIM. 15110171**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kami hadirkan ke hadirat Illahi Rabbi yang mana telah memberikan selalu kemudahan kepada kami dalam segala hal salah satunya yakni dalam skripsi ini, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladanyang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, serta keyakinan yang begitu besar dalam menyelesaikan skripsi di sampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat yang tiada henti.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
7. Bapak Drs. Sihabbudin selaku Kepala MTsN 2 Blitar serta guru PAI MTsN 2 Blitar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan menjadi narasumber di MTsN 2 Blitar.
8. Serta teman-teman dan para sahabat yang senantiasa selalu memberi semangat dan bantuan dalam menepuh proses.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 16 September 2019

Penulis

**Novita Asriyah**

**NIM. 15110171**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas.....	15
-----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1:</b> .....	<b>61</b>
<b>Gambar 4.2</b> .....	<b>61</b>
<b>Gambar 4.3</b> .....	<b>62</b>
<b>Gambar 4.4</b> .....	<b>63</b>
<b>Gambar 4.5</b> .....	<b>63</b>
<b>Gambar 4.6</b> .....	<b>65</b>
<b>Gambar 4.7</b> .....	<b>65</b>
<b>Gambar 4.8</b> .....	<b>65</b>
<b>Gambar 4.9</b> .....	<b>69</b>
<b>Gambar 4.10</b> .....	<b>69</b>
<b>Gambar 4.11</b> .....	<b>70</b>
<b>Gambar 4.12</b> .....	<b>71</b>
<b>Gambar 6.1</b> .....	<b>83</b>
<b>Gaambar 6.2</b> .....	<b>83</b>
<b>Gambar 6.3</b> .....	<b>84</b>
<b>Gambar 6.4</b> .....	<b>84</b>
<b>Gambar 6.5</b> .....	<b>84</b>
<b>Gambar 6.6</b> .....	<b>85</b>
<b>Gambar 6.7</b> .....	<b>85</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 :** Surat Tugas dan Izin Penelitian

**Lampiran 2 :** Surat Bukti Selesai Penelitian

**Lampiran 3:** Dokumentasi Hasil Penelitian

**Lampiran 4:** Bukti Konsultasi

**Lampiran 5:** Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Strategi Guru

a. Strategi dan Strategi Pembelajaran .....19

b. Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli.....19

c. Pengertian Guru .....22

d. Tugas Guru.....24

2. Remaja .....25

3. Kenakalan Remaja .....29

4. Jenis-jenis kenakalan remaja.....33

5. Survei Lingkungan Internal .....36

6. Suervei Lingkungan Eksternal.....37

B. Kerangka Berpikir .....38

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....39

B. Kehadiran Peneliti.....40

C. Lokasi Penelitian .....41

D. Data dan Sumber Data .....41

E. Teknik Pengumpulan Data.....42

F. Analisis Data.....45

G. Pengecekan Keabsahan Data .....47

H. Prosedur Penelitian .....47

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Blitar .....	51
2. Visi MTsN 2 Blitar .....	52
3. Misi MTsN 2 Blitar.....	55
4. Tujuan Madrasah 5 Tahun kedepan .....	56
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	58
6. Program Madrasah .....	59
B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	60
1. Jenis-jenis dan penyebab Kenakalan Remaja di MTsN 2 Blitar.....	60
2. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Kenakalan Remaja Terhadap Proses Pembelajaran di Kelas.....	64
3. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Pai Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Blitar.....	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Jenis-jenis dan penyebab Kenakalan Remaja dan Problematikanya di MTsN 2 Blitar .....	73
B. Dampak yang Ditimbulkan dari Kenakalan Remaja Terhadap Pembelajaran di MTsN 2 Blitar .....	78
C. Upaya-upaya Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja dan Problematikanya di MTsN 2 Blitar .....	79

BAB VI PENUTUPAN

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA



## ABSTRAK

Asriyah, Novita . 2019. *Strategi Guru pai dalam menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya melalui survei lingkungan internal dan eksternal siwa MTsN 2 blitar* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A.

---

Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Problem tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, tetapi ada pula yang sulit untuk dipecahkannya, dalam hal ini memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apa saja faktor peyebab kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar. Selain itu juga untuk mengetahui apakah dampak kenakalan remaja terhadap proses pembelajaran di sana. Sehingga dapat diketahui cara untuk menanggulangi dan mengurangi dampak dari kenakalan remaja itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan yang ada di MTsN 2 Blitar sebagian besar disebabkan oleh pengaruh pergaulan, yang mana hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran seperti suasana dan lingkungan belajar tidak kondusif, dan para siswa kurang maksimal menerima materi. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembentuk akhlak para siswa dengan cara memberi mereka motivasi dan nasehat-nasehat berupa siraman rohani. Guru PAI juga berupaya untuk memperkuat iman para siswa dengan cara selalu mengontrol ibadah para siswa dan selalu mendorong siswa agar rajin dalam beribadah dan mencari ilmu.

**Kata kunci** : Strategi Guru Pai, Kenakalan Remaja.

## ABSTRACT

Asriyah, Novita. 2019. *The Strategies of Islamic Education Teachers in Dealing with Juvenile Delinquency and Its Problems through Internal and External Environment Survey in MTsN 2 Blitar*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A.

As human, juvenile has various needs to fulfill. It becomes the cause of many juvenile problems. They are problems related with the juvenile needs to adapt to the environment in which they live and develop. Some of them are able to solve the problems. However, the rest needs help to solve theirs, in this case from educators in order to make them comfortable with and beneficial for the society.

The study focuses on the effort to find out factors causing juvenile delinquency in MTsN 2 Blitar. In addition, it also wants to find out the impact of the juvenile delinquency on the learning process. As a result, it will find out how to deal with and reduce the impact of juvenile delinquency.

To achieve the goals, the study employed a qualitative approach and descriptive method. The data collection technique consisted of observation, interview, and documentation. Then, the data were analyzed by implementing data reduction, presentation and conclusion drawing.

The result shows that most of juvenile delinquency in MTsN 2 Blitar was caused by the impact of friendship which influenced the learning process such as inconducive learning atmosphere and environment and students who were not optimally understanding their learning materials. The result concluded that Islamic education teachers played their role to shape the students' character by giving them motivation and advises in the form of preaching. They also tried to strengthen students' faith by always controlling their worship and encouraging them to improve their worship and learning process.

**Keywords:** Islamic education teachers, Juvenile delinquency.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 19-9-2019	The Director of Language Center  Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 19730201 1998031007
---	-------------------	--

### مستخلص البحث

عصرية، نوفينا. ٢٠١٩. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في معالجة العادة السرية لدى المراهقين ومشكلاتهما من خلال الدراسة الاستقصائية عن البيئة الداخلية والخارجية للطلبة في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج بحر الدين فنان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلمي التربية الإسلامية، العادة السرية.

الشباب كفة من البشر لديهم مجموعة من الاحتياجات التي تتطلب الوفاء بها. وهو مصدر للمشاكل في المراهقين. ومشكلة الشباب هي المشاكل التي يواجهها فيما يتعلق بالاحتياجات من أجل التكيف مع البيئة التي يعيش وينمي فيها. من تلك المشاكل؛ بعضها يمكن حلها بنفسه، وبعض آخر يجد الصعوبة في حلها. في هذه الحالة يتطلب مساعدة من المعلمين لتحقيق الرفاه الشخصي ومنفع للمجتمع.

ركز هذا البحث لمعرفة ما العوامل التي تسبب العادة السرية لدى المراهقين في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بليتار. بالإضافة إلى معرفة الآثار المترتبة من العادة السرية لدى المراهقين على العملية التعليمية فيها. حيث يمكن معرفة كيفية التعامل والتقليص من تلك الآثار نفسها.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة وصفية لأجل تحقيق تلك الأهداف، وتم جمع البيانات من خلال المراقبة، المقابلة والوثائق. وقامت الباحثة بتفسير البيانات المحسولة عن طريق تحديد البيانات، عرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن العادة السرية لدى المراهقين في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بليتار معظمها بسبب تأثير الجمعية، مما أثر ذلك على العملية التعليمية؛ مثل الجو والبيئة التعليمية غير متلائمة، والطلبة لم يكونوا فعالا عند استلام الدرس. كما خلصت النتائج إلى أن معلمي التربية الإسلامية له دور في تكوين أخلاق طلبتهم بإعطاء الدافعية والنصائح لهم من خلال المحاضرة الدينية. كما أنهم سعوا إلى تعزيز إيمان الطلبة من خلال السيطرة الدائمة على أداء عبادتهم وتشجيعهم على المثابرة في العبادة وطلب العلم.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala RRB
 M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT: 19860513201802011215	15/19 /9	 Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 197302011998031007

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja adalah masalah-masalah yang di hadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Problem tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, tetapi ada pula yang sulit untuk dipecahkannya, dalam hal ini memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam memahami masalah-masalah remaja secara mendasar, hal yang amat penting untuk diketahui adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*) remaja. Karena *needs* ini amat menentukan terhadap motif apa yang ada dibelakang perilaku remaja dalam rangka penyesuaian diri mereka. Kebutuhan disebut juga motif, sehingga ada motif biologis, sosial, psikologis dan lain-lain.<sup>1</sup>

Kenakalan remaja dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang . Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *REMAJA DAN MASALAHNYA (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya)*, (ALFABETA, 2008)hal.43-44.

nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur baku tersebut berarti telah dianggap menyimpang.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tertentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin dianggap tidak baik oleh masyarakat lain.

Kenakalan remaja dimasa sekarang ini sudah sangat membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi dimana-mana. Masyarakat kita saat ini sudah nakal. Pelaksanaan hukum seringkali tidak dipatuhi, bahkan cenderung diakali. Pada masyarakat yang nakal, mungkin suatu kenakalan dianggap baik-baik saja, sehingga perlu ditentukan definisi atau pengertian yang dapat membatasi kekacauan istilah, sehingga perbedaan pendapat mengenai kenakalan tidak terlalu jauh.

Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan oleh kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan adalah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, (Wardi : 2012) Hal. 97

dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu karena belum adanya kepercayaan terhadap mereka.

Kebanyakan orang dewasa masih menganggap mereka sebagai anak-anak. Dan memanglah kenyataan demikian, bahwa anak remaja dimasa pubertas yakni masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi enggan jika disebut bahwa mereka masih anak-anak. Karena orang dewasa enggan memberikan peranan dan tanggung jawab kepada mereka, hal itu dirasakan oleh remaja sebagai kurangnya penghargaan. Perasaan kurang dihargai itu muncul dalam kelainan-kelainan tingkah laku remaja seperti kebut-kebutan di jalan raya, menghisap ganja, berkelakuan melanggar asusila, berkelahi dan sebagainya, kelakuan-kelakuan mana yang kita sebut sebagai kenakalan remaja.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, sebelum terjadinya tindakan kenakalan remaja, haruslah dilakukan tindakan pecegahan (prevensi). Tindakan prevensi tersebut bermanfaat besar dalam upaya meniadakan problem sosial, minimal mengurangi secara kualitatif dan kuantitatif problem sosial yang sering timbul di dalam masyarakat. Demikian pula keberadaan norma-norma agama, memiliki korelasi relevan dengan adanya langkah-langkah positif di dalam membina dan meluruskan perkembangan mental anak remaja. Juga dalam mengupayakan terciptanya kaum remaja yang sehat dan utuh, baik jasmani maupun rohaninya.

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *REMAJA DAN MASALAHNYA (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya)*, (ALFABETA, 2008)hal.87-88.

Langkah-langkah positif tersebut memerlukan partisipasi banyak pihak agar manfaat maksimal dapat dicapai. Upaya preventif dan upaya-upaya lain yang relevan perlu keikutsertaan masyarakat agar penyebarluasannya dapat mencapai sebagian terbesar anggota masyarakat, khususnya anak-anak remaja. Dalam lingkungan keluarga, tugas pembinaan dan pembentukan kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebagian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Kondisi intern keluarga yang negatif atau tidak harmonis akan merusak perkembangan mental anak remaja. Keadaan ini sama sekali tidak memberi jaminan sehatnya perkembangan dan pertumbuhan mental remaja.

Pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan anak remaja adalah pendidikan di sekolah. Pembinaan ini dilakukan secara formal dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar ini bukan semata-mata menghasilkan hal yang positif, akan tetapi ada pula dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Sikap negatif pendidik yang terjadi selama dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh negatif dalam terhadap perkembangan mental anak. Demikian pula interaksi sesama anak didik di sekolah tidak selalu menguntungkan bagi mereka. Kondisi negatif yang sangat kompleks ini merupakan entitas yang sangat realistik di lingkungan sekolah, terutama kota-kota besar. Karena itu perlu adanya tindakan khusus dari para pendidik agar kondisi lingkungan sekolah dapat menjamin tersedianya lingkungan yang sehat, baik secara fisik maupun secara psikis.

Kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu menurut aspek hukum dan menurut bentuknya.

a) Menurut aspek hukum

Singgih D. Gumarso meninjau kenakalan remaja ini dari segi hukum, yang kemudian digolongkan dalam dua kelompok terkait dengan norma-norma hukum.

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial, serta tidak disebutkan dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

b) Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. Membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu :

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan sebagainya.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, dan sebagainya.
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.

Dari paparan latar belakang diatas, pergaulan bebas merupakan salah satu dari bentuk kenakalan remaja yang sangat menarik untuk diteliti. Karena dengan penelitian ini diharapkan akan dapat membantu untuk mengetahui penyebab sekaligus cara penanggulangannya. Karena itulah peneliti mengangkat judul **Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa MTsN 2 Blitar**. Karena di sekolah tersebut terdapat masalah kenakalan remaja yang tergolong dalam kategori bentuknya ialah merupakan kenakalan biasa yang mana dapat dikaji.

#### **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Apa saja jenis-jenis dan sebab-sebab kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kenakalan ramaja terhadap proses pembelajaran di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya di MTsN 2 Blitar?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui sebab-sebab kenakalan remaja dan problematikanya di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kenakalan ramaja terhadap pembelajaran di MTsN 2 Blitar
3. Untuk mengetahui upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya di MTsN 2 Blitar.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Bagi Lembaga

#### 1. Universitas

Melalui Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumbangan pemikiran dan informasi untuk pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya yang ditinjau dari segi penyebab yang pencegahannya.

Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan psikologi dan anak dalam memahami kenakalan remaja dan problematikanya .

#### 2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru terutama guru PAI dalam mencari dan menangani masalah kenakalan remaja dan problematikanya. Dengan mengetahui penyebab-penyebabnya, maka dapat menangani masalah ini untuk jangka panjang.

Dengan penelitian ini juga secara tidak langsung akan mengajarkan siswa tentang akhlaqnya, membentuk karakter dan kepribadian siswa agar lebih baik.

### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumbangan informasi dan ilmu pengetahuan untuk menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya yang berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta informasi sekaligus hal-hal dan pengalaman-pengalaman baru bagi peneliti. Dengan begitu apabila suatu saat peneliti sudah masuk dalam dunia pendidikan dan menjadi guru, peneliti bisa menangani masalah-masalah serupa dengan efektif.

## **E. ORIGINALITAS PENELITIAN**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang membahas tentang masalah kenakalan remaja secara umum ini bukan pertama kali dilakukan, karena pembahasan seputar kenakalan remaja dan masalahnya merupakan bahasan yang tak ada habisnya untuk diteliti dan dikaji akan terus menerus mengalami perkembangan seiring dengan munculnya berbagai masalah baru yang berkaitan dengan sikap, moral atau akhlak remaja. Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Fatimah

Skripsi yang ditulis oleh Fatimah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa dari hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo, dapat disimpulkan :

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo yaitu guru PAI memberikan motivasi berupa kata-kata, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik, dan guru menjadi panutan yang baik untuk siswanya dalam memberikan motivasi.
- b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo yaitu memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan memberikan pengarahan terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari, membaca asmaul husna atau dengan membaca Al-qur'an. Secara tidak langsung guru menghukum siswa yang melakukan kenakalan dengan cara yang positif agar siswa tidak melakukan kenakalan seperti biasanya.
- c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo yaitu selain mentransfer ilmu juga mendidik siswa agar

tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam, guru PAI juga bisa menjadi tempat siswa-siswi mengeluarkan unek-uneknya ketika guru sedang mengajar di kelas.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo :

1) Faktor Pendukung :

- a) Sholat Jum'at
- b) Imtak
- c) Rohis

2) Faktor Penghambat :

- a) Siswa itu sendiri yang merasa hebat dari siswa lain
- b) Keluarga yang tidak memperhatikan anak
- c) Lingkungan bermain
- d) Keadaan psikologi

e. Hasilnya dari Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan guru yang berperan untuk menanggulangi kenakalan yang ada di sekolah bahkan di luar sekolah. Dengan mengubah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMAN 1 Belo yang sering melakukan kenakalan (berkelahi) di sekolah bahkan diluar sekolah, dengan di ubahnya pendekatan humanis

siswa sudah mulai patut dengan guru apapun masalahnya siswa selalu menceritakan kepada guru.<sup>4</sup>

## 2. Penelitian kedua dilakukan oleh Tegar Wahyu Saputra

Skripsi yang ditulis oleh Tegar Wahyu Saputra dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan *Bullying* pada Siswa MTs Attaraqqie Kota Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Faktor terjadinya tindakan *bullying* yang terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, sesuai dengan apa yang peneliti dapat ketika penelitian dari penyebab terjadinya tindakan *bullying* yaitu latar belakang keluarga siswa yang kurang harmonis, ekonomi keluarga rendah, merasa senioritas dan terpengaruh oleh geng atau kelompok negatif di luar sekolah. Sebab keluarga dan lingkungan sekitar mempunyai magnet yang sangat besar dalam bentuk membentuk karakter seseorang.
- b. *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud menunjukkan eksistensi kepada orang lain dengan cara meledek, mengolok-mengolok, memukul atau

---

<sup>4</sup> Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo", Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2018. Hal 99.

bahkan menganiaya orang lain tanpa perasaan bersalah, bahkan merasa senang dengan apa yang dilakukannya terhadap orang lain. Dan korban merasa takut serta terancam dengan apa yang dilakukan oleh pelaku *bullying*. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi pada siswa MTs Attaraqie Kota Malang ketika jam pelajaran, jam kosong atau pun jam istirahat yaitu *bullying* verbal dengan mengolok-olok atau meledek temannya dan mengancam, sedangkan *bullying* fisik dengan memukul bagian kepala temannya dan memalak uang teman.

c. Dalam mencegah tindakan *bullying* seorang guru harus mampu dan memiliki sifat peduli terhadap keadaan yang dialami oleh siswanya. Sehingga segala perhatian dan kasih sayang dapat terurahkan kepada siswanya. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa MTs Attaraqie Kota Malang yaitu upaya preventif dengan membiasakan siswa berdo'a bersama di halaman sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar, membiasakan siswa disiplin, memberikan pemahaman akhlak. Upaya Represif dengan menyerahkan kepada guru BK, memberi sanksi atau hukuman dan memberi surat pernyataan. Serta upaya kuratif dengan memanggil siswa untuk diberi nasehat serta memanggil orang tua siswa.

d. Upaya dari guru pendidikan agama islam pun terlihat dampaknya atau hasilnya, yaitu sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi

siswa, intensitas tindakan *bullying* dan output MTs Attaraqqie Kota Malang memiliki akhlak yang baik.<sup>5</sup>

### 3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Angga Sasmita

Skripsi yang ditulis oleh Angga Sasmita dengan judul Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 13 MALANG. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa kesimpulan dari Guru Pensisikan Agam Islam dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di SMPN 13 Malang sebagai berikut :

- a. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 13 Malang sesuai wawancara dan observasi yang dilakukakn kepada Guru PAI menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Upaya yang dilakukan Guru PAI SMPN 13 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan

---

<sup>5</sup> Tegar Wahyu Saputra, “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa Mts Attraqqie Kota Malang*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2018. Hal 75.

ketaqwaan kepada peserta didik. Berbagai upaya penanggulangan secara preventive, represif dan kuratif telah dilakukan oleh Guru PAI SMPN 13 Malang.

- b. Jenis kenakalan siswa SMPN 13 Malang antara lain adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah, rambut panjang dan jenis kenakalan lain seperti mewarnai rambut dan membohongi guru. Dan faktor penyebabnya adalah *pertama* lingkungan keluarga, *kedua* lingkungan sekolah, *ketiga* lingkungan masyarakat, ketidakmampuan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menghadapi anak yang beranjak dewasa menjadi suatu penyebab mengapa kenakalan remaja bisa terjadi.
- c. Dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 13 Malang adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berupaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa SMPN 13 Malang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Angga Sasmita, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smpn 13 Malang*", Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. Hal 94.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ Dll), Penerbit, Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	<p>Fatimah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo</p> <p>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</p>	<p>Persamaannya adalah membahas kenakalan remaja, Menggunakan metode diskriptif kualitatif.</p> <p>Narasumber yang digunakan adalah guru PAI</p>	<p>Perbedaannya adalah membahas <i>peran</i> guru PAI dalam menanggulangi kenakalan ramaja di SMAN 1 Belo</p>	<p>Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.</p>
2	<p>Tegar Wahyu Sahputra, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa Mts Attaraqie Kota MALANG UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja (<i>Bullying</i>), Menggunakan metode diskriptif kualitatif, Meneliti ditingkat sekolah Menengah Pertama.</p>	<p>Perbedaannya adalah disini peneliti hanya fokus pada <i>bullying</i> saja.</p>	<p>Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.</p>
3	<p>Angga Sasmita, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama</p>	<p>Perbedaannya adalah sekolah yang diteliti</p>	<p>Dari beberapa penelitian</p>

	<p>Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 13 MALANG</p> <p>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015</p>	<p>membahas tentang kenakalan remaja, Menggunakan metode diskriptif kualitatif, Meneliti ditingkat sekolah Menengah Pertama.</p>	<p>berbeda, sehingga tingkat kenakalan yang menjadi obyek penelitian tingkatannya juga berbeda.</p>	<p>yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.</p>
--	--	--	---	--

Dari semua penjelasan penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya ambil difokuskan pada kenakalan remaja secara umum beserta problematika yang dialami oleh remaja tersebut. Kenakalan-kenakalan yang ada diteliti guna mengetahui sebab akibat dan asal usul terjadinya kenakalan tersebut melalui sumber-sumber yang terpercaya. Setelah ditemukan seluruh hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan cara-cara penanggulangannya dengan di bantu oleh narasumber.

#### F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi penanggulangan disini adalah dilakukannya penyusunan cara-cara baik dalam hal pencegahan maupun penyelesaian kenakalan remaja dengan mencari cara dan solusi terbaik, sehingga perbuatan kenakalan tersebut tidak terulang kembali.
2. Kenakalan remaja disini adalah seputar lingkungan siswa MTsN 2 Blitar baik dalam bentuk kenakalan yang ringan maupun sampai yang berat sehingga berakibat fatal.

3. Survei lingkungan internal dan eksternal adalah dilakukan penyelidikan untuk mencari sebab-sebab kenakalan remaja tersebut. Dari lingkungan internal yaitu lingkungan terdekat siswa seperti masalah yang berasal dari diri mereka sendiri. Sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan sekitar siswa yang turut mempengaruhi kepribadian siswa.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, yang merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori yang mana dibahas mengenai hal-hal seperti berikut : pengertian kenakalan remaja, ciri-ciri masa remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, definisi survei, pengertian dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Bab ketiga, merupakan bab yang menjelaskan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat dikaitkan dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan dan prosedur penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis data yang ada dilapangan disesuaikan dengan judul penelitian yang terkait yang ada disini

yaitu strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui survei lingkungan internal dan eksternal siswa MTsN 2 Blitar.

Bab kelima, merupakan bab yang menjelaskan tentang pemaparan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab awal.

Bab keenam, merupakan kan bab yang menjelaskan tentang penguraian kesimpulan maupun saran dari rumusan masalah yang telah terjawab.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. STRATEGI GURU

###### a. Strategi dan Strategi Pembelajaran

Istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

###### b. Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli

Sanjaya, Wina, pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang maksud nampak dipergunakan atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam peristiwa belajar mengajar.

Kemp : mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kozma : strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gerlach dan Ely : strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Gropper di dalam Wiryan Noorhadi: strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Dick dan Carey: strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Raka Joni : pola umum perbuatan guru siswa didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak daripada rentetan daripada perbuatan guru siswa tersebut.

J. R David: dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Miarso dalam bukunya Warsita: strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sadiman, dkk dalam bukunya Warsita: strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Alim Sumarno: strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pebelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain: strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Romiszowski : berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran.<sup>7</sup>

### c. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari yang terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa terkecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.<sup>8</sup>

Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang memeberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>9</sup> Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua.<sup>10</sup> Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak

<sup>7</sup> Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

<sup>8</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf , 2005), hal.1

<sup>9</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf , 2005), hal.1

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 39

kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang

---

<sup>11</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf , 2005), hal.2

dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap orang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai kepribadian dan akhlakul karimah, disamping itu yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak dituntut lebih untuk itu.

#### d. Tugas Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>12</sup>

Suparlan menyebutkan seperti yang dikutip Ngainun Naim peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Mejadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008)hal.35

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pustaka), hal. 33

## 2. REMAJA

Perjalanan hidup manusia oleh para ahli psikologi dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan, kehidupan masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya.

Orang Barat menyebut masa remaja dengan istilah “puber”, sedangkan orang Amerika menyebutnya dengan “Adolesensi” masyarakat Indonesia menyebutnya “Akil Baligh”, “pubertas”, “remaja”. Istilah “puber” berasal dari kata “pubertas” yang berasal dari bahasa Latin *puber* berarti masa remaja “pubertas” berarti jenjang kematangan fisik. Sedangkan istilah “Adolesensi” yang berasal dari bahasa Latin *adolescencia* berarti masa sesudah pubertas, masa dimana manusia mencapai kematangan secara biologis, manusia yang sudah dalam keadaan tenang. Adapun istilah “akil baligh” berarti masa dimana manusia dituntut untuk melaksanakan kewajiban dan hukum agama serta meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Remaja secara yuridis (tinjauan hukum) adalah keadaan manusia dimana

segala tindakannya mempunyai akibat hukum sebagaimana dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa.

Masa remaja dimulai saat sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Oleh sebagian ahli psikologi, masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11-19 tahun. adapula yang mengatakan antara usia 11-24 tahun. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan) dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa ini, manusia banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupannya baik perubahan fisik dan psikis.

Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan-keanehan sebagai sesuatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang tercakup dalam *storm and stress*. Karena itu remaja mudah karena terkena pengaruh oleh lingkungan. Remaja akan diombang-ambingkan oleh : a) kekecewaan dan penderitaan, b) meningkatnya konflik pertentangan dan krisis penyesuaian diri, c) impian dan hayalan, d) pacaran dan percintaan, e) keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Oleh karena itu, masa remaja disebut sebagai periode *storm and drag* dan masa sensitif yaitu periode dimana terjadi gejolak emosi dan

tekanan kejiwaan yang sangat besar pada diri remaja yang apabila tidak tidak mampu mengendalikan dan mengontrolnya dengan baik dan terarah, maka remaja akan melakukan tindakan perusakan, penyimpangan dan pelanggaran norma-norma, aturan dan ketentuan-ketentuan agama, norma sosial dan aturan pemerintah dan terjatuh dalam kehidupan yang gelap dan suram. Selanjutnya, ada kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai moral, etika, sosial, dan tata kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan membuat kaum remaja bertambah bimbang, bingung dan ragu-ragu sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya mana yang sebenarnya harus dipilih dan diikuti.

Masa remaja juga dikenal dengan masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran, dan emosiaonal. Begitu juga masa remaja sering disebut sebagai masa dimana terjadinya perubahan pada manusia, baik perubahan jasmani, seksualitas, pikiran, kedewasaan maupun sosial. Semua itu merupakan proses perpindahan seseorang dari masa anak-anak. Masa remaja bukanlah masa yang berada secara tersendiri dan terpisah dari masa lampau dan sekarang. Tetapi masa remaja adalah masa yang saling berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan akan datang. Setiap manusia dituntut untuk mengetahui dan memahami dengan baik tentang masa remajanya. Mengetahui dan menyadari bahwa pertumbuhan jasmani, perkembangan kejiwaan dan mental serta pikiran pada remaja tidak selalu berjalan dengan cepat dan bersamaan merupakan tuntutan untuk

setiap individu manusia. Terkait dengan masa remaja, Muhammad Husain Fadhullah menyatakan sebagai berikut :

“sesungguhnya tingkat keremajaan persis seperti keseimbangan laut. Seakan-akan manusia yang memasuki tingkat ini (masa remaja, penulis) dari tingkatan yang dialami manusia bersiap-siap pada wujud yang baru, dan dia melangkah pada tingkat berikutnya. Peran manusia akan menjaga manusia dari kemusnahan. Sebab penyakit alami, yakni pemberontakan pada diri seseorang dan memandang cakrawala yang tidak jelas terkadang dapat menjadikan seseorang kehilangan keseimbangannya, karena dia belum mampu menyimpan masa lalunya untuk mewujudkan keseimbangan. Ketika kita mempelajari semua itu, maka kita bisa menyimpulkan bahwa masalah keremajaan adalah hal yang alami dalam diri manusia, karena ia merupakan suatu keadaan yang seseorang bertolak darinya (masa dewasa bertolak dengan masa remaja). Pada masa remaja terjadi proses pertumbuhan jasmani, dengan cara memberinya masukan kehidupan yang suram dan terang, suasana yang lebih menantang dan memberontak, suasana yang lebih membawa pada kepatuhan dan kedisiplinan dan suasana yang membawanya pada pengakuan eksistensi dan kemandirian”.

Pandangan tersebut memberikan pemahaman bahwa masa remaja adalah masa yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan manusia. Artinya setiap manusia pasti mengalami dan tidak dapat menghindari dari masa remaja. Yang harus dipikirkan dan dilakukan oleh setiap manusia dalam memasuki masa remaja adalah mengisi masa tersebut dengan pikiran positif dan tindakan produktif agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Secara garis besar, masa remaja ditandai oleh ciri-ciri pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berpikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok.<sup>14</sup>

### 3. KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur baku tersebut berarti telah dianggap menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang, terlebih dahulu kita perlu membedakan antara perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan disengaja. Perilaku menyimpang tidak disengaja, biasanya disebabkan si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan, perilaku menyimpang yang disengaja adalah perilaku menyimpang yang secara sadar dilakukannya oleh pelakunya, meskipun ia tahu bahwa itu keliru.

---

<sup>14</sup> Abdul Rozak, Wahdi Sayuti, *REMAJA dan BAHAYA NARKOBA*, (PRENADA MEDIA, 2006)hal. 2-3

Teori yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah dengan mempelajari mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedamh ia tahu apa yang dilakukannya itu melanggar aturan. Becker mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa hanya orang yang menyimpang saja yang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian (Soerjono Soekanto, 1988: 26)

Pada dasarnya, setiap manusia pasti pernah mengalami dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu, tetapi pelanggaran ini jarang dilakukan oleh sebagian besar komunitas dalam masyarakat. Dengan demikian, orang atau kelompok yang melakukan pelanggaran inilah yang kemudian disebut melakukan penyimpangan, sebab orang yang dianggap “normal” biasanya dapat menahan diri untuk melakukan hal-hal menyimpang.<sup>15</sup>

Pada dasarnya, kenakalan remaja merujuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Kartini Kartono mengatakan bahwa remaja yang nakal bisa disebut juga sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”. Dalam Bakolak Inpres no :6/1977 Buku Pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainana tingkah

---

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, (Wardi : 2012) Hal. 92

laku/tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Beberapa ahli mengemukakan berbagai pendapat seperti akan dikemukakan dibawah ini.

Siti Rahayu Haditono menemukan beberapa mengenai sebab-sebab kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Akibat dari frustrasi yang bertumpuk-tumpuk.

Kenakalan remaja sebagai hasil dari pada timbunan frustrasi biasanya berwujud tingkah laku-tingkah laku yang nekad.

- b. Untuk mengatasi suatu masalah atau memenuhi suatu kebutuhan.

Misalnya, kebutuhan untuk memiliki suatu barang yang diinginkannya atau yang sangat dibutuhkannya. Atau memenuhi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, atau kebutuhan untuk mendapat gengsi dimata teman-temannya, ataupun kebutuhan yang tidak dapat dikendalikannya, misalnya dorongan rasa benci atau rasa ingin balas dendam.

- c. Akibat emotional maladjustment.

Tingkah laku-tingkah laku kenakalan atau kejahatan mereka merupakan penyaluran dari pada keadaan kesukaran batin mereka. Berhubung dengan itu, bahkan ada yang berpendapat bahwa anak-anak yang nakal lebih sehat dari anak-anak lain dengan gangguan emosional yang tidak dapat menyalurkan kesukaran batin mereka

---

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, (Wardi : 2012) Hal. 97

melalui tingkah laku-tingkah laku yang terbuka. Mereka yang tidak dapat menyalurkan kesukaran batin mereka akan merasa putus asa, depresif dan menarik diri dari pergaulan.

Selain sebab-sebab diatas, dikemukakan juga berbagai faktor-faktor yang memungkinkan mendukung kenakalan remaja, sebagai berikut:

- a. Penonjolan diri/menunjukkan keberanian.
- b. Solidaritas/membela kawan.
- c. Mengikuti ajakan teman.
- d. Keinginan sensasi.
- e. Keinginan memenuhi kebutuhan seks.
- f. Mencari pengalaman/keinginan untuk tahu.
- g. Usaha mencapai keinginan.
- h. Keinginan foya-foya dan senang-senang.
- i. Putus asa karena kegagalan-kegagalan.
- j. Tidak bisa menahan emosi/perasaan.
- k. Mempertahankan hak dan harga diri.
- l. Mencari hiburan karena kurang kasih sayang atau keadaan rumah yang tidak menyenangkan.

Gerungan, mengemukakan bahwa :

Latar belakang sosial yang rupanya mempunyai pengaruh yang nyata terhadap berkembangnya tingkah laku nakal terhadap anak, ialah sebagai berikut:

- a. Anak nakal lebih banyak dari banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh struktur dan interaksinya dibandingkan anak biasa.

Ketidak utuhan keluarga dapat disebabkan oleh perceraian orang tua, ayah atau ibu atau yang kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya orang tua dirumah, dan orang tua yang sering bertengkar.

- b. Anak nakal kurang mengalami perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin dirumahnya dari pada anak lain.
- c. Anak nakal kurang mempunyai kesempatan hiburan dirumahnya sendiri, sehingga ia mencarinya diluar rumah.
- d. Anak nakal lebih terbelakang pendidikan disekolahnya, dan baru masuk sekolah pada usia yang lebih lanjut, dibandingkan dengan anak-anak normal yang seumuran.<sup>17</sup>

#### 4. JENIS-JENIS KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu menurut aspek hukum dan menurut bentuknya.

- c) Menurut aspek hukum

Singgih D. Gumarso meninjau kenakalan remaja ini dari segi hukum, yang kemudian digolongkan dalm du kelompok terkait dengan norma-norma hukum.

---

<sup>17</sup> Safiyudin sastrawijaya, *beberpa masalah tentang kenakalan remaja*, (P.T KARYA NUSANTARA, 1975)hal.31

3. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial, serta tidak disebutkan dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum
4. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

d) Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. Membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu :

4. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan sebagainya.
5. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, dan sebagainya.
6. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.

Dalam banyak penelitian, kedua kategori itulah yang sering dijaikan sebagai tolak ukur kenakalan remaja. Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan, pernah dikelaska oleh Emile Durkheim. Dalam bukunya yang berjudul *Rules Of Sociological Method* disebutkan bahwa perilaku menyimpang atau jahat, apabila masih dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Kenakalan adalah normal

karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas (Soerjono Soekanto, 1985 : 73)

Dengan demikian, suatu perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, masih dalam batas-batas tertentu, dan dianggap sebagai perbuatan yang tidak disengaja. Kebalikan dari perilaku yang dianggap sebagai normal, yaitu perilaku nakal/ jahat, adalah perilaku yang dilakuakn secara sengaja untuk menyinggulkan keresahan dalam masyarakat.

Menurut Dr. Kartini Kartono, kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja. Gejala ini disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak remaja yang *dilinkuen* atau jahat itu disebut pula sebagai anaka yang cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh soial yang ada di tengah masyarakat. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengondisian tingkah laku kriminal anak-anak remja.

Segala bentuk “keberandalan” dan kejahatan yang muncul merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak. Umumnya, kenakalan-kenakalan tersebut dipicu oleh beberpa faktor utama, yakni kedewasaan seksual, pencarian suatu identitas kedewasaan, ambisi terhadap

materi yang tidak terkendali, dan kurang/ tidak adanya disiplin diri (Erikson, 1962).<sup>18</sup>

## 5. SURVEI LINGKUNGAN INTERNAL

Menurut Bakolak Inpres No. 6/1971, mengemukakan sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan internal sebagai berikut:

- a. Cacat keturunan yang bersifat biologis dan psychis
- b. Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan serta mengarah keperbuatan nakal.
- c. Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja, sehingga menimbulkan konflik pada dirinya yang penyalurannya atau jalan keluarnya ke arah perbuatan nakal.
- d. Lemahnya kemampuan pengawasan diri serta sikap menilai terhadap keadaan sekitarnya.
- e. Kurang mampunya mengadakan penyesuaian dengan lingkungan-lingkungan yang baik, sehingga mencari pelarian dan kepuasan dalam kelompok-kelompok remaja nakal.
- f. Tidak mempunyai kegemaran (hobby) yang sehat, sehingga canggung dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari yang akibatnya dapat mencari pelarian atau mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, Hal. 97

<sup>19</sup> Safiyudin sastrawijaya, *beberapa masalah tentang kenakalan remaja*, (P.T KARYA NUSANTARA, 1975)hal.30

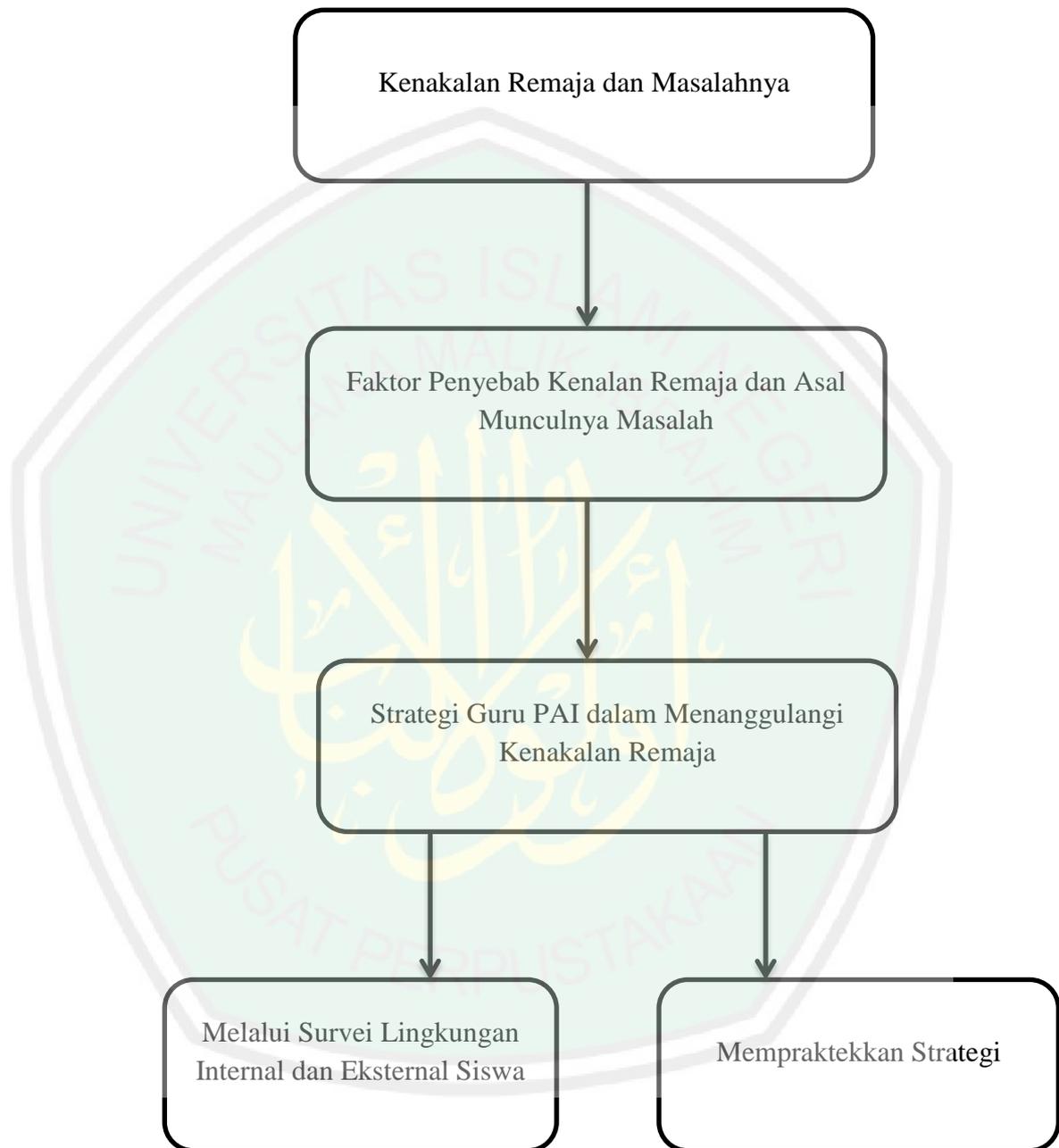
## 6. SURVEI LINGKUNGAN EKSTERNAL

Menurut Bakolak Inpres No. 6/1971, mengemukakan sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan eksternal sebagai berikut:

- a. Rasa cinta dan perhatian yang kurang terutama dari orang tua atau wali dan dari guru.
- b. Kegagalan pendidikan pada lingkungan keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.
- c. Menurunya wibawa orang tua atau wali, guru dan sebagainya.
- d. Pengawasan yang kurang dari orang tua atau wali, guru, masyarakat dan lainnya.
- e. Kurangnya penghargaan terhadap remaja oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- f. Kurangnya sarana-sarana dan pengarahan serta pemanfaatan waktu-waktu senggang remaja.
- g. Cara-cara pendekatan yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja oleh orang tua wali, guru, masyarakat dan pemerintah.
- h. Cara-cara pendekatan kepada remaja yang tidak sesuai perkembangan-perkembangan masyarakat.
- i. Terbukanya kesempatan terhadap minat buruk remaja untuk berbuat nakal, baik oleh orang tua, wali, guru atau masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Safiyudin sastrawijaya, *beberapa masalah tentang kenakalan remaja*, (P.T KARYA NUSANTARA, 1975)hal.30

**B. KERANGKA BERPIKIR**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti mencoba memahami objek penelitian sesuai dengan kondisi alami yang ada di lapangan tanpa adanya perubahan dan rekayasa dari peneliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mulai dari mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data atau fakta yang di tulis oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Laporan penelitian di kutip dari fakta atau data yang diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang mendukung terhadap apa yang di sajikan.<sup>21</sup> Data yang di himpun dari pengamatan seksama mencakup deskripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan juga hasil analisis dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diteliti, kemudian sifat-sifat yang khas

---

<sup>21</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 44-45

tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>22</sup> Studi yang dilakukan disini ialah berfokus pada strategi guru PAI dan objek penelitian (MTsN 2 Blitar) dalam menanggulangi kenakalan remaja dan masalahnya melalui survei internal dan eksternal. Studi kasus ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembentukan pola pikir dan akhlaq, kemudian dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan yang tepat sehingga mendapatkan pemahaman yang sesuai dalam menanggulangi kenakalan remaja dan masalahnya.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu berbagai pihak di sekolah dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan, karena sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan dengan sendirinya. Dalam proses mengumpulkan data dilapangan peneliti mengobservasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar maupun dalam sekolah. Tidak lupa untuk melakukan wawancara dan mendokumentasi segala kegiatan lapangan di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini sebagai instrument, peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi peneliti juga

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2007). Hal. 60

melakukan wawancara dengan guru, siswa, ataupun guru BK yang ada di sekolah tersebut.

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTsN 2 Blitar, Jl. Singajaya 33, Jeblog Talun, Sumbersari, Jeblog, Talun, Blitar, Jawa Timur. Alasan pemilihan didasarkan pada keunikan sekolah ini yang pernah dijadikan peneliti sebagai tempat magang sehingga peneliti lebih mengenal dan mengerti akan latar belakang dari sekolah, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Dan juga di sekolah ini terdapat berbagai budaya yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia.

### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Menurut Lofand dan Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>23</sup>

1. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekam, atau pengambilan foto. Kepala sekolah merupakan informan utama atau sumber data utama untuk menjelaskan adanya perkembangan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di MTsN 2 Blitar.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 157-162.

2. Sumber Tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, ataupun majalah ilmiah. Kepala sekolah , Guru dan Wali Murid merupakan responden dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi penanggulangan kenakalan remaja dan masalahnya melalui survei lingkungan internal dan eksternal siswa MTsN 2 Blitar.
3. Foto, sebagai data hasil deskriptif dari berbagai kegiatan lapangan lingkungan internal maupun eksternal sekolah.

Sumber-sumber data di atas dianggap sudah memadai atau telah mencapai tingkat *redundancy*, dalam artian, jika di tambah dengan sumber data yang lain tidak akan memberikan informasi yang diharapkan.<sup>24</sup>

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono dan Prastowo bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.<sup>25</sup> Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi Partisipan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 302

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 207)

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh pancaindra.<sup>26</sup> Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.<sup>27</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di MTsN 2 Blitar .

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal apapun tentang informasi yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja dan masalahnya melalui survei internal dan eksternal di MTsN 2 Blitar dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 402

<sup>27</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengetahui sejarah tentang berdirinya MTsN 2 Blitar dan untuk mengetahui segala informasi tentang kiat-kiat strategi penanggulangan kenakalan remaja dan masalahnya.
  - b. Wawancara dengan guru-guru, untuk mengetahui informasi tentang bagaimana cara tentang kiat-kiat strategi penanggulangan kenakalan remaja dan masalahnya.
  - c. Wawancara pada siswa, untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap masalah kenakalan remaja.
  - d. Wawancara dengan wali murid, untuk mengetahui perilaku anak baik di rumah maupun dilingkungan sebelum dan sesudah adanya strategi penanggulangan kenakalan remaja dan masalahnya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta

didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.<sup>28</sup>

Data yang hendak dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya MTsN 2 Blitar
- b. Visi dan misi MTsN 2 Blitar
- c. Sarana dan prasarana MTsN 2 Blitar
- d. Dokumen data siswa
- e. Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja dan masalahnya.

## F. ANALISIS DATA

Teknik analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>29</sup> Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Perlu diingat bahwasanya focus penelitian tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

---

<sup>28</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hlm. 75.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 329

Selama peneliti berada di lapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul dan beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
2. Penyajian data yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian di susun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
3. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan

---

<sup>30</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.<sup>31</sup>

#### **G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yakni, pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.<sup>32</sup>

#### **H. PROSEDUR PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah :

1. Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 16-19

<sup>32</sup> Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit*, hlm. 178-179

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

1) Mengurus perizinan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin pada lembaga yang akan diteliti. Serta mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

2) Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kita lah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan ada hal penting lainnya yang perlu yaitu menentukan narasumber.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara

langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Lapangan

### a. Memasuki dan memahami lapangan

Memahami latar penelitian : latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah dimana orang berinteraksi dengan terbuka sehingga peneliti hanya mengamati saja, sedangkan latar tertutup adalah dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan tata cara, adat, kebiasaan, budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dan berhubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, jumlah batasan waktu disesuaikan dengan keterpenuhan informasi yang di butuhkan.

### b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrument pertama dalam usaha pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

## 3. Pengolahan Data

### a. Analisis data

Menganalisis data yang sudah di dapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang di dapatkan.

### b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dari kegiatan-kegiatan sebelumnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Blitar

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Jabung
No. Statistik	: 211350712002
Status	: Reguler
Nomor Telepon	: ( 0342 ) 441208
Alamat	: Jl. Singajaya no. 33 Jeblog
Kecamatan	: Talun
Kabupaten	: Blitar
Kode Pos	: 66183
Alamat Website	: -
e-mail	: mtsnjabung@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1971
Program yang diselenggarakan	:
Waktu belajar	: Pagi

MTsN Jabung merupakan perubahan dari nama MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam ) Jabung, sesuai dengan SK MENAG Nomor 15, 16 dan 17 tahun 1978. Awalnya Madrasah Tsanawiyah ini adalah berstatus swasta dengan nama Madrasah

Tsanawiyah YP. Al Muhtaduun Jabung. Sesuai dengan SK MENAG Nomor 217 tahun 1970, tanggal 19 September 1970 akhirnya Madrasah ini berstatus Negeri dan masih menempati gedung milik yayasan Al Muhtaduun sampai 1977. Pada tahun 1978 MTsN Jabung berpindah lokasi, yang semula di Desa Jabung kemudian pindah ke Desa Jeblog. Walau telah berpindah tempat nama madrasah tetap MTsN Jabung karena dulunya ada di Desa Jabung. Di lokasi baru MTsN Jabung menempati gedung dan tanah jariah, penempatan ini selama MTsN Jabung masih membutuhkan dan sampai memiliki gedung sendiri. Pada tahun 1994 MTsN Jabung telah memiliki gedung sendiri, sehingga tanah jariah yang ditempati dikembalikan kepada ahli waris. Akhirnya mulai tahun 1994 MTsN Jabung bertempat di Jl. Singajaya no 33 Jeblog Talun Blitar sampai sekarang.

## **2. Visi MTsN 2 Blitar**

Terwujudnya Madrasah Islami Yang Berkualitas, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan.

### **1. Islami**

- a. Mampu melaksanakan ibadah yaumiyah dengan baik
- b. Hafal Al qur'an jus 30 / juz Amma dengan tartil
- c. Lulusan MTsN Jabung berakhlakul karimah
- d. Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab

## 2. Unggul Dalam Prestasi

### *I. Prestasi Akademik*

- a. Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan dalam KSM dan AKSIOMA tingkat kabupaten dan propinsi.
- b. Mampu bersaing dan mendapatkan nilai di atas standart dalam prestasi Ujian Nasional ( UN )
- c. Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di MA/ SMA /SMK vaforit.
- d. Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan di bidang KTI

### *II. Prestasi Non Akademik*

- a. Mampu mempertahankan dan mendapatkan kejuaraan UKS tingkat nasional
- b. Mampu mempertahankan status sebagai madrasah Adiwiyata Mandiri
- c. Mampu mempertahankan dan mendapatkan penghargaan madrasah berprestasi tingkat nasional

## 3. Berkualitas

- a. Mampu bersaing secara sehat sebagai madrasah pilihan bukan alternatif

- b. Mampu mengorganisir madrasah secara profesional
- c. Mampu memberikan pelayanan kepada publik secara profesional
- d. Mampu menanamkan semangat kemandirian bagi siswa
- e. Mampu membentuk karakter positif bagi siswa
- f. Mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan di masyarakat
- g. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### 4. Berbudaya Lingkungan

- a. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa islami.
- b. Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat.
- c. Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- d. Teladan dalam pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- e. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertip.
- f. Lulusan MTsN Jabung berakhlak mulia / akhlakul karimah
- g. Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris
- h. Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab
- i. Terbentuk kelompok KIR ( Karya Ilmiah Remaja )
- j. Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR.
- k. Terbentuk tim olah raga yang tangguh.

- l. Terbentuk tim kesenian yang handal.
- m. Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.
- n. Siswa memiliki ketrampilan belajar bagaimana belajar.
- o. Siswa memiliki life skill yang cukup.
- p. Terealisasinya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

### 3. Misi MTsN 2 Blitar

1. Membiasakan "5S" setiap hari.
2. Membiasakan akhlak karimah.
3. Melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
4. Membaca Al Qur'an juz 30 /juz amma dngan tartil.
5. Menghafalkan Al Qur'an / juz Amma.
6. Mengadakan kegiatan panaman pohon yang bermanfaat.
7. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.
8. Melestarikan fungsi lingkungan.
9. Mencegah terjadinya pencemaran
- 10.Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
- 11.Membiasakan komonikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan arab.
- 12.Memberi kesempatan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian . sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

13. Mewujudkan kebugaran dan menciptakan suasana rekreatif.
14. Mengembangkan kemampuan life skill.
15. Memberi pengalaman pada siswa menghadapi masalah dan menemukan penyelesaiannya.
16. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

#### **4. Tujuan Madrasah 5 Tahun Ke Depan**

1. Terlaksana pengembangan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif dan adaptif.
2. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
3. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
4. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang signifikan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5. Pada tahun 2023, dan seterusnya terjadi peningkatan skor UAN minimal rata-rata +2 dari standar yang ada.
6. Meningkatkan disiplin kerja Guru dan Karyawan.
7. Pada tahun 2023, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.

8. Pada tahun 2023, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Pada tahun 2023, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Propinsi.
10. Mampu mencetak Lulusan yang dapat melanjutkan pada madrasah/sekolah favorit.
11. Menggali dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.
12. Pada tahun 2023 mampu meningkatkan kajian lingkungan serara bertahap mulai dari air .keaneka ragaman hayati, energi, sampah dan kantin sekolah.
13. Pada tahun 2023 sebagian besar warga madrasah sudah membiasakan peduli dan berbudaya lingkungan baik di lingkungan sekolah atau pun di masyarakat.
14. Pada tahun 2023 memiliki madrasah yang bersih dan sehat.
15. Pada tahun 2023 memiliki madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa islami.
16. Tahun 2023 terwujudnya madrasah yang clean and green di tingkat internasional.
17. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang bisa menjadi madrasah adiwiyata dengan melaksanakan eco-school.

18. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah dengan program SKS untuk tahun pertama.
19. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang mengelola kelas PDCI tahun pertama.
20. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat propinsi.
21. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang non-akademik di tingkat propinsi.
22. Pada tahun 2023 ,80 % pendidik PLH mampu menjadi nara sumber PPLH minimal di tingkat kabupaten /kota.
23. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat propinsi.
24. Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal bidang non-akademik di tingkat propinsi.

#### **5. Struktur Organisasi Madrasah**

Kepala Madrasah	: Drs. Sihabbudin
Kepala TU	: Eko Santoso, S.Pd
Waka Kurikulum	: Dra. Sri Isti Faujiyah
Waka Kesiswaan	: Amiril Mu'minin, S.Pd
Waka Humas	: Drs. Mahfud
Waka sarana Prasarana	: Joko Siswanto, S.Pd

## 6. Program Madrasah

Jika suatu program berbicara akan keagamaan di lingkungan madrasah, apalagi madrasah dibawah naungan Kementrian agama Islam. Maka, disana butuh akan sebuah kebiasaan yaitu bisa dibagi menjadi dua pembiasaan, *pertama*; Pembiasaan rutin, yang disana pembiasaanya ini dilakukan secara regular, baik dikelas maupun dilingkungan madrasah dan program ini bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

1. Membaca Surat Al-Mulk, Juz Amma, Asmaul Husna dan Do'a Pagi

Bentuk program ini bisa di klarifikasikan menjadi dua bentuk yaitu pertama, secara spiritual yang bermanfaat bagi siswa karena ilmu yang akan didapatkan nanti bisa terdapatkan secara bermanfaat. Kedua, secara pengetahuan bisa menjadikan siswa mampu membentuk kesiapan sebelum menginjak kepada pembelajaran.

2. Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Hal pertama program pembiasaan shalat ini dimulai dengan pembelajaran wudhu dan shalat dengan baik dan benar. Shalat yang dilaksanakan dengan secara berjamaah yaitu shalat dhuhur dan dhuha. Kedua, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di MTs Negeri Jabung Blitar telah memberikan dampak terhadap Allah SWT (*hablu mina allah*) dan hubungan siswa dengan masyarakat sekitar, baik didalam maupun diluar lingkungan madrasah (*hablu mina annas*). Dari segi vertikal (*hablu mina allah*), shalat jamaah merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah swt. Melalui shalat jamaah akan menumbuhkan sifat optimis

pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa dia tidak sendirian. Dia pun menyakini bahwa Allah swt senantiasa dekat dengannya, jadi mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah swt.

### 3. Mengadakan Pelatihan Leadership

Bentuk kegiatan ini bertujuan *Pertama*, menanamkan kepada anak didik untuk lebih memahami tentang kepemimpinan OSIM dan MPK serta melatih anak untuk dapat dipimpin dan memimpin. *Kedua*, sebagai sarana bagi anak-anak untuk mengaplikasikan dan menuangkan bakat mereka dalam memimpin.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa MTsN 2 Blitar akan peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Jenis-jenis dan penyebab kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar**

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang serius dan akan terus menerus dihadapi di setiap generasi. Kenakalan remaja adalah masalah yang tidak akan pernah hilang tapi bisa dikurangi atau diminimalisir keberadaannya dengan cara-cara dan upaya tertentu. Seperti namanya, kenakalan remaja adalah masalah yang timbul dari golongan remaja, atau bisa disebut masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.



Gambar 4.1



Gambar 4.2

Gambar diatas adalah gambar ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk memberikan keterangan tentang kenakalan remaja menurut sudut pandang mereka.

“Kenakalan remaja adalah hal-hal yang menyimpang dari aturan-aturan, baik itu aturan didalam sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh anak.”(WF1)<sup>33</sup>

“Kalau menurut saya, kenakalan remaja itu adalah ketika dimana seorang anak sudah berbuat hal diluar batas. Dimana anak tersebut melakukan hal yang seharusnya tidak dia lakukan. Semisal hal-hal yang dilarang tapi sama anak itu diterobos aja.”(AM1)<sup>34</sup>

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Wafi Guru Akidah Akhlak, di kantor guru pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Arina Guru Quran Hadist, di meja piket pada tanggal 26 Juli 2019.

Guru PAI di MTsN 2 Blitar juga berpendapat serupa. Pendapat mereka juga sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab tiga. Intinya kenakalan remaja adalah sikap atau tingkah laku seorang anak yang melanggar atau menyimpang dari aturan dan norma yang ada di lingkungan tempat mereka berada.

Jadi apapun perilaku dan sikap siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan terutama peraturan dalam sekolah maka akan dianggap sebagai kenakalan remaja tetapi masih dalam batas wajar dengan artian masih bisa ditangani.

Setiap kejadian pasti ada penyebab atau faktor kenapa hal tersebut terjadi. Begitu juga dengan kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar.



Gambar 4.3



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Gambar diatas adalah gambar beberapa contoh jenis-jenis kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar. Mulai dari siswa tidur saat guru menyampaikan materi, sibuk sendiri/bercanda sendiri saat guru menjelaskan dan terlambat masuk sekolah.

“Kalau secara umum ya banyak mbak. Misal faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, teman terus masyarakat. Tapi kalau yang ada di MTs ini ya ini menurut setahu saya ada yang dari faktor pertemanan ada juga yang faktor keluarga. Misal berawal dari salah satu siswa yang bermasalah dari segi keluarganya, kayak didikan dari orang tua kurang, lalu akhirnya siswa tersebut bermasalah di sekolah, lalu siswa itu punya teman dan otomatis temanya itu pasti terpengaruh ikut bermasalah

juga. Kan anak-anak sekarang itu sukanya tiru-tiru temannya. Karena itu biasanya seperti yang mbak ketahui pasti anak nakal atau bermasalah disini itu berkelompok atau bergrup-grup, lalu nanti ada pimpinannya atau yang biasanya jadi dalangnya siapa.”(AM2)<sup>35</sup>

“Disini biasanya anak yang nakal itu berasal dari keluarga yang bermasalah seperti *broken home* atau orang tuanya jarang dirumah, sibuk bekerja sehingga anaknya tidak diperhatikan kalau nggak gitu emang didikan dari orang tuanya kurang. Sebenarnya pertama kali naka masuk MTs ini kan gak langsung nakal mbak, karena pihak sekolah juga selektif dalam memilih siswa. Mungkin yang nakal beberapa terus masuk kelas cari teman lalu temannya dipengaruhi. Nah itu yang membuat jumlahnya bertambah.” (WF2)<sup>36</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber (guru PAI) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar sebagian besar terjadi karena pengaruh lingkungan pergaulan, sedangkan faktor lain adalah dari didikan keluarga dan disebabkan kemauan hati para siswa sendiri.

## **2. Dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja terhadap proses pembelajaran di kelas.**

Dalam setiap tindakan pasti akan ada dampak yang ditimbulkan. Begitu pula dengan kenakalan yang ada di MTsN 2 Blitar . Kenakalan yang terjadi pasti akan berdampak pada siswa lain. Anak yang tiba-tiba menjadi nakal bukan karena tanpa alasan, tapi bisa jadi dia terbawa pengaruh oleh lingkungannya.

<sup>35</sup> Arina, Op.Cit., tanggal 26 Juli 2019.

<sup>36</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Gambar diatas adalah gambar diamana contoh keadaan salah satu kelas yang tidak kondusif yang disebabkan oleh dampak

kenakalan remaja. Dimana kenakalan yang disebabkan oleh beberapa siswa akan berdampak pada teman satu kelasnya.

“Tentu saja berdampak, kadang-kadang kalau ada siswa kena masalah terus wali muridnya dipanggil, terus walinya bilang anak itu kalau dirumah baik enggak pernah aneh-aneh tapi kok di sekolah tiba-tiba jadi nakal itu biasanya sama guru dilihat dulu pergaulannya. Oh ketularan teman sebangkunya misal, biasanya anak seumuran mereka inikan senengnya ikut-ikutan mbak. Kayak ada tugas teman sebangku atau sekelasnya gak ngerjain ikut-ikutan gak ngerjain. Ada temanya bolos ikutan bolos. Terus ada anak yang enak-enak diam memperhatikan guru didepan eh teman sebangkunya ngajak ngobrol.” (WF3)<sup>37</sup>

“Iya berpengaruh. Lah tadi kan mereka yang nakal kan berkelompok jadi kalau dikelas ya itu-itu aja yang bermasalah. Sampai hafal guru-guru itu. Kalau dikasih tugas gak mau ngerjakan, malas, suka keluar-keluar ke kantin waktu jam pelajaran. Kalau diberi PR gak pernah dikerjakan. Ada aja aturan yang dilanggar, gak bawa buku lah, telat lah. Banyak pokoknya alasannya. Jadi secara otomatis kan dengan masalah dan kegaduhan yang mereka perbuat itu mengganggu proses belajar. Misal yang mana harusnya bab ini selesai minggu ini jadi molor karena tugas mereka belum selesai jadi nggak bisa diambil nilai.” (AM3)<sup>38</sup>

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan kenakalan remaja terhadap proses pembelajaran dalam kelas ialah, proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, materi pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal sehingga mempengaruhi nilai siswa tersebut, dan tercipta pengaruh yang buruk dalam lingkungan pergaulan.

<sup>37</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

<sup>38</sup> Arina, Op.Cit., tanggal 26 Juli 2019.

Hal ini banyak menimbulkan masalah baik yang sepele sampai yang serius. Karena di masa ini anak cenderung ingin mencari jati diri mereka, sehingga mereka mudah terpengaruh baik itu hal baik maupun buruk. Mereka belum benar-benar bisa memilah dan cenderung hanya mencari kesenangan saja. Mereka mudah terbawah arus pergaulan, seperti apa yang mereka anggap itu seru, keren atau kekinian tanpa harus memikirkan dampak-dampak yang akan terjadi setelahnya.

“Bentuk kenakalanya yang *pertama* berupa HP. Disinikan peraturannya dilarang membawa HP, nah salah satu bentuk kenakalan para siswa itu ya, masih ada yang sembunyi-sembunyi bawa HP. Sehingga siswa itu mudah melakukan apa ya? Hal-hal diluar batas mereka sebagai siswa MTs. Misal, waktu guru jelasin didepan siswa yang bawa HP otomatis tidak memperhatikan. Karena disekolah juga ada Wifi takutnya disalahgunakan sama siswa yang bawa HP untuk download yang aneh-aneh. Peraturan ini berlaku untuk seluruh siswa. Meskipun rumah mereka jauh, tetap tidak boleh bawa. Kalau untuk kepentingan menghubungi orang tua misal minta jemput, guru menghimbau siswa untuk minta tolong pada guru, siapa saja boleh minta tolong guru untuk menghubungi orang tua mereka. Karena itu juga sudah ada himbauan saat rapat wali murid jadi baik pihak guru maupun wali murid sudah tahu. Yang *kedua* ya kan sampean tau sendiri selama mengajar disini kalau didalam kelas gimana, paling kalau yang sering itu siswa pada malas, dikasih tugas enggak mau ngerjain, di jelasin didepan tidak diperhatikan atau malah ditinggal tidur, waktu pelajaran banyak yang izin ke kamar mandi tapi belok ke kantin, terus perkelahian antar teman, biasanya mereka saling mengejek terus kelahi. Kan kalau anak MTs itu cenderung masih labil. Yang *ketiga* diluar kelas yang sering itu keterlambatan. Disini kan peraturannya masuk jam 6.30 anak-anak itu sering terlambat, alasannya tidurnya kemaleman, nah ini juga pengaruh HP.”  
(WF4)<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua kenakalan yang terjadi adalah pelanggaran peraturan yang diterapkan dalam sekolah. Kenakalan-kenakalan yang terjadi juga masih batas wajar berupa kenakalan-kenakalan ringan yang sering terjadi pada anak sekolah menengah pertama. Yang mana anak diusia tersebut mengalami masa transisi.

“Kenakalan disini itu enggak sampai fatal. Jarang sampai fatal sekali, paling kalau samapai fatal sama pihak sekolah diselidiki dulu asal mulanya dan kebanyakan yang fatal itu bukan berakar dari anak MTs sini, palingan kalau melibatkan anak sini itu dia cuma ikut-ikutan. Yang paling fatal itu pernah baru kemarin itu ada delapan anak kelas 8 yang melakukan hal negatif, itu minum minuman keras . kan waktu anak kelas 9 UNAS anak-anak kelas 7 dan 8 kan diliburkan nah itu kejadiannya diluar MTs. Setelah di selidiki ternyata yang membawa itu bukan anka sini tapi anak SMP, itu mereka karna bergaul dengan anak SMP, dari 8 anak itu yang 2 gak ikut minum katanya takut.” (WF5)<sup>40</sup>

Kenakalan didalam MTsN 2 Blitar masih tergolong kenakalan yang ringan atau yang masih mudah untuk ditangani oleh pihak sekolah sendiri.

“Kan sampean tau sendiri selama mengajar disini kalau didalam kelas gimana, paling kalau yang sering itu siswa pada malas, dikasih tugas enggak mau ngerjain, di jelasin didepan tidak diperhatikan atau malah ditinggal tidur, waktu pelajaran banyak yang izin ke kamar mandi tapi belok kekantin, terus perkelahian antar teman, biasanya mereka saling mengejek terus kelahi. Kan kalau anak MTs itu cenderung masih *labil*.” (WF6)<sup>41</sup>

Kenakalan yang masih dianggap batas wajar yaitu masih seputar pelanggaran aturan yang ada di sekolah. Belum sampai kepelanggaran yang menyangkut pada norma-norma yang ada di

<sup>40</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

<sup>41</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

dalam masyarakat. Sehingga pihak sekolah masih mampu untuk menanganinya.

### **3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar.**

Guru PAI MTsN 2 Blitar tidak hanya diam dalam menghadapi kenakalan remaja yang ada di sekolahnya. Guru PAI melakukan berbagai upaya untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja dan juga dampaknya.



Gambar 4.9



Gambar 4.10

Gambar diatas adalah gambar diamana beberapa contoh guru PAI memberi motivasi dan nasehat-nasehat kepada para siswa.

“Kalau saya sebagai guru PAI setiap akan memuali pembelajaran selalu saya kasih nasihat-nasihat dan juga motivasi-motivasi. Terus mengkontrol sholat mereka, saya tanyai sholat mereka penuh apa tidak? Tadi pagi sholat subuh atau tidak? Itu selalu wajib kalau saya. Apa lagi anak-anak kelas 7 dan 8 itu. Semua guru PAI nya itu lebih ke itu mbak. Lebih ke motivasi dan nasihat lalu yang tentang peribadatannya.untuk masalah psikologi anak sudah ditangani oleh guru BK sendiri.” (WF7)<sup>42</sup>

“Banyak kalau upaya mbak. Misal disini itu sudah dibentuk tim ketertiban untuk medisiplinkan anak-anak yang bermasalah. Terus ada guru BK.” (AM4)<sup>43</sup>

Guru PAI di MTsN 2 Blitar lebih berperan sebagai pemberi motivasi dan nasehat-nasehat sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Beliau lebih sebagai pengontrol tentang peribadatan para siswa dan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan. Untuk tentang psikologis para siswa dan komunikasi yang lebih intens, sudah ada guru BK yang menangani.



Gambar 4.11

<sup>42</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

<sup>43</sup> Arina, Op.Cit., tanggal 26 Juli 2019.



Gambar 4.12

Gambar diatas adalah gamabar salah satu contoh bentuk tindakan pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan kenakalan remaja. Berupa pemberian peringatan dan hukuman.

“Kalau masalah penanganan berupa tindakan seperti pemberian hukuman atau poin-poin pelanggaran itu ada guru-guru ketertiban setiap tingkatan kelas 7,8, dan 9 itu ada sendiri-sendiri. Terus yang masalah hp atau benda-benda yang tidak seharusnya siswa bawa itu ada razia rutin sebulan sekali dan waktunya tidak ditentukan, jadi dadakan waktu anak-anak dikumpulkan di aula untuk ibadah pagi (sholat dhuha) itu guru-guru bagian ketertiban bekerjasama dengan anak-anak OSIM untuk mengecek tas-tas semua siswa.” (WF8)<sup>44</sup>

“Kalau saya sebagai guru PAI itu, pastinya nasehat-nasehat itu mabak gak pernah kelewat. Sebelum memulai materi pelajaran dan sebelum mengakhiri jam pelajaran anak-anak itu selalu saya wanti-wanti, sholatnya, ibadahnya jangan samapai keluapaan. Terus soapan santun kepada yang lebih tua terutama guru itu.” (AM5)<sup>45</sup>

Upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas nasehat dan motivasi saja, tapi juga diambil berupa tidakan dari guru-guru lain

<sup>44</sup> Wafi, Op.Cit., tanggal 29 Juli 2019.

<sup>45</sup> Arina, Op.Cit., tanggal 26 Juli 2019.

yang sudah terbentuk sebagai tim ketertiban. Guru PAI disini tidak benar-benar mengambil tindakan diluar jam pelajaran mereka karena sudah ada tim guru sendiri yang ditugaskan untuk memberi peringatan berupa poin-poin dan hukuman. Selain itu juga para guru ketertiban dibantu oleh siswa-siswa OSIM untuk mengani para siswa yang melanggar aturan.

Jadi, di MTsN 2 Blitar pada intinya guru PAI berperan sebagai pembentuk akhlak para siswa dengan cara memberi mereka motivasi dan nasihat-nasihat berupa siraman rohani. Guru PAI juga berupaya untuk memperkuat iman para siswa dengan cara selalu mengontrol ibadah para siswa dan selalu mendorong siswa agar rajin dalam beribadah dan mencari ilmu.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yakni teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka akan di paparkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

#### **1. Jenis-jenis dan penyebab kenakalan remaja dan problematikanya di MTsN 2 Blitar.**

Kenakalan remaja bukanlah hal baru lagi untuk didengar. Setiap sekolah pasti mempunyai problem kenakalan remaja didalamnya, entah itu masuk sebagai problem utama sekolah ataupun bukan. Di sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti ini salah satunya. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Blitar. Yang mana disebut madrasah sudah jelas disini kelebihan dibandingkan dengan sekolah menengah pertama lainnya adalah bidang keagamaannya. Karena setiap madrasah pasti mengikut sertakan berbasis agama. Menyandang berbasis agama bukan tidak mungkin sekolah ini tidak mempunyai masalah kenakalan remaja. Terlebih lagi madrasah ini adalah tempat peneliti melakukan PKL, jadi hal tersebut juga memudahkan peneliti dalam melakukan

penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari sesi wawancara dan observasi lapangan, ditemukanlah sebab-sebab kenakalan remaja beserta masalahnya yang terjadi di MTsN 2 Blitar.

Pada dasarnya, kenakalan remaja merujuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Kartini Kartono mengatakan bahwa remaja yang nakal bisa disebut juga sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”. Dalam Bakolak Inpres no :6/1977 Buku Pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainana tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>46</sup>

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar terjadi karena beberapa penyebab yang dibagi menjadi dua oleh peneliti yaitu penyebab utama dan penyebab pendukung (ada karena pengaruh dari penyebab utama). Penyebab *utama* adalah lingkungan, lebih tepatnya lingkungan pertemanan. Setelah peneliti gali lebih dalam kenakalan banyak terjadi karena mengikuti teman, banyak siswa yang masih membentuk

---

<sup>46</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, (Wardi : 2012) Hal. 97

geng/kelompok tersendiri. Pada dasarnya mereka (siswa nakal) bukanlah siswa yang bermasalah saat dibangku sekolah dasar, lalu kenapa saat masuk sekolah menengah pertama mereka menjadi bermasalah? Sebab utamanya adalah karena terpengaruh oleh pergaulan. Itulah kenapa beberapa siswa yang bermasalah di sekolah tapi menjadi anak baik dan patuh saat di rumah. Karena saat dirumah siswa akan dididik langsung oleh orang tua. Baik atau tidaknya anak saat dirumah maupun diluar rumah juga ditentukan oleh berhasil atau tidaknya didikan orang tua mereka. Hal ini berhubungan dengan penyebab kenakalan remaja *kedua* yaitu pengaruh keluarga terutama orang terdekat seperti orang tua dan saudara, dan pengaruh kata hati siswa sendiri. Didikan dari orang tua sangat penting, karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang siswa dapatkan sebagai seorang anak. Anak akan meniru dan menilai benar apa yang telah di terapkan oleh orang tuanya. Kenapa ini menjadi penyebab pendukung bukannya penyebab utama? Padahal kalau dilihat dari segi manapun lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sebab masalah yang timbul dalam keluarga dan kata hati dari anak sendiri akan saling berhubungan.

Faktanya yang terjadi di MTsN 2 Blitar adalah meskipun anak tersebut berasal dari keluarga utuh, orang tua berpendidikan tinggi bahkan begitu pula dengan agamanya yang bisa dibilang cukup kuat, semua itu tidak menjamin saat diluar rumah terlebih saat disekolah

anak itu tidak nakal dan buat masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara penyebab utama dan pendukung sama-sama berkaitan menjadi : kenakalan remaja disini terjadi karena pengaruh lingkungan pertemanan, meskipun ada beberapa siswa bermasalah memang dari keluarga bermasalah dan kurang dalam didikan didalam keluarga. Latar belakang sosial yang rupanya mempunyai pengaruh yang nyata terhadap berkembangnya tingkah laku nakal terhadap anak, ialah sebagai berikut:

1. Anak nakal lebih banyak dari banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh struktur dan interaksinyadibandingkan anak biasa.

Ketidak utuhan keluarga dapat disebabkan oleh perceraian orang tua, ayah atau ibu atau yang kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya orang tua dirumah, dan orang tua yang sering bertengkar.

2. Anak nakal kurang mengalami perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin dirumahnya dari pada anak lain.
3. Anak nakal krang mempunyai kesempatan hiburan dirumahnya sendiri, sehingga ia mencarinya diluar rumah.

4. Anaka nakal lebih terbelakang pendidikan disekolahnya, dan baru masuk sekolah pada usia yang lebih lanjut, dibandingkan dengan anak-anak normal yang seumurannya.<sup>47</sup>

Tapi yang lebih mendominasi adalah siswa yang dari keluarga utuh, mendapat didikan dari orang tua, tapi keteguhan hati yang masih labih sehingga masih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Itulah sebabnya di MTsN 2 Blitar kenakalan remajanya masih tergolong tidak fatal, kenakalan yang terjadi hanya seputar kelabilan anak remaja yang masih mempunyai rasa ingin tahu dan adrenalin yang tinggi. Yang mana kenakalan tersebut akan terjadi jika ada pengaruh-pengaruh tertentu. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan-keanehan sebagai sesuatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang tercakup dalam *storm and stress*. Karena itu remaja mudah karena terkena pengaruh oleh lingkungan. Remaja akan diombang-ambing oleh : a) kekecewaan dan penderitaan, b) meningkatnya konflik pertentangan dan krisis penyesuaian diri, c) impian dan hayalan, d) pacaran dan percintaan, e) keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Oleh karena itu, masa remaja disebut sebagai periode *storm and drag* dan masa sensitif yaitu periode dimana terjadi gejolak emosi dan

<sup>47</sup> Safiyudin sastrawijaya, *beberapa masalah tentang kenakalan remaja*, (P.T KARYA NUSANTARA, 1975)hal.31

tekanan kejiwaan yang sangat besar pada diri remaja yang apabila tidak tidak mampu mengendalikan dan mengontrolnya dengan baik dan terarah, maka remaja akan melakukan tindakan perusakan, penyimpangan dan pelanggaran norma-norma, aturan dan ketentuan-ketentuan agama, norma sosial dan aturan pemerintah dan terjatuh dalam kehidupan yang gelap dan suram. Selanjutnya, ada kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai moral, etika, sosial, dan tata kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan membuat kaum remaja bertambah bimbang, bingung dan ragu-ragu sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya mana yang sebenarnya harus dipilih dan diikuti.<sup>48</sup>

## **2. Dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja terhadap pembelajaran di MTsN 2 Blitar.**

Setiap kejadian yang terjadi pasti akan menimbulkan dampak. Hal ini juga yang terjadi pada kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar, seperti dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas. Menurut hasil yang telah di bahas di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi tentu mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Misalnya, proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, para siswa tidak bisa menerima informasi dan data dari guru dengan maksimal, sehingga berpengaruh pada hasil nilai para siswa yang menurun. Siswa yang masuk dalam kenakalan remaja jelas pola pikir dan tingkah laku mereka berbeda dengan siswa lainnya dan pasti cenderung lebih tertinggal

---

<sup>48</sup> Abdul Rozak, Wahdi Sayuti, *REMAJA dan BAHAYA NARKOBA*, (PRENADA MEDIA, 2006)hal. 2-3

dari siswa lain. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologi yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.<sup>49</sup>

Kenakalan remaja jelas membawa pengaruh buruk terhadap lingkungan sekolah. Yang mana bisa saja mempengaruhi siswa lain. Dengan tidak maksimalnya pembelajaran dan materi yang mereka terima.

### **3. Upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya di MTsN 2 Blitar.**

Adanya kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar tidak luput juga dengan disertai adanya usaha serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru. Salah satunya guru PAI. Menurut hasil yang didapatkan peneliti, bahwasanya guru PAI berperan sangat penting dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Para guru PAI di MTsN 2 Blitar berperan sebagai pemberi nasihat yang mendalam dan motivator terhadap para siswa serta sebagai sosok yang selalu menanamkan keyakinan dan keimanan para siswa. Serta selalu menyadarkan dan mengarahkan para siswa untuk menjunjung akhlak yang baik. Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema

---

<sup>49</sup> R. Sudarsono, *op cit*, hal. 129

sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>50</sup>

Upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas nasehat dan motivasi saja, tapi juga diambil berupa tindakan dari guru-guru lain yang sudah terbentuk sebagai tim ketertiban. Guru PAI disini tidak benar-benar mengambil tindakan diluar jam pelajaran mereka karena sudah ada tim guru sendiri yang ditugaskan untuk memberi peringatan berupa poin-poin dan hukuman. Selain itu juga para guru ketertiban dibantu oleh siswa-siswa OSIM untuk mengani para siswa yang melanggar aturan.

---

<sup>50</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf , 2005), hal.2

Jadi, di MTsN 2 Blitar pada intinya guru PAI berperan sebagai pembentuk akhlak para siswa dengan cara memberi mereka motivasi dan nasehat-nasehat berupa siraman rohani. Guru PAI juga berupaya untuk memperkuat iman para siswa dengan cara selalu mengontrol ibadah para siswa dan selalu mendorong siswa agar rajin dalam beribadah dan mencari ilmu.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar terjadi karena beberapa penyebab yang dibagi menjadi dua oleh peneliti yaitu penyebab utama dan penyebab pendukung (ada karena pengaruh dari penyebab utama). Penyebab *pertama* adalah lingkungan, lebih tepatnya lingkungan pertemanan. Setelah peneliti gali lebih dalam kenakalan banyak terjadi karena mengikuti teman, banyak siswa yang masih membentuk geng/kelompok tersendiri. *Kedua* yaitu pengaruh keluarga terutama orang terdekat seperti orang tua dan saudara, dan pengaruh kata hati siswa sendiri. Didikan dari orang tua sangat penting, karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang siswa dapatkan sebagai seorang anak. Anak akan meniru dan menilai benar apa yang telah di terapkan oleh orang tuanya.



Gambar 6.1



Gambar 6.2

Gambar diatas adalah beberapa contoh jenis dan sebab kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar. Yang mana termasuk jenis kenakalan biasa menurut Sunarwiyati S. Yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan pertemanan.

2. Dampak yang ditimbulkan kenakalan remaja terhadap proses pembelajaran dalam kelas ialah, proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, materi pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal sehingga mempengaruhi nilai siswa tersebut, dan tercipta pengaruh yang buruk dalam lingkungan pergaulan.



Gambar 6.3



Gambar 6.4



Gambar 6.5

Gambar diatas adalah gambar diamana contoh keadaan salah satu kelas yang tidak kondusif yang disebabkan oleh dampak kenakalan remaja. Dimana kenakalan yang disebabkan oleh beberapa siswa akan berdampak pada teman satu kelasnya.

3. MTsN 2 Blitar pada intinya guru PAI berperan sebagai pembentuk akhlak para siswa dengan cara memberi mereka motivasi dan nasehat-nasehat berupa siraman rohani. Guru PAI juga berupaya untuk memperkuat iman para siswa dengan cara selalu mengontrol ibadah para siswa dan selalu mendorong siswa agar rajin dalam beribadah dan mencari ilmu.



Gambar 6.6



Gambar 6.7

Gambar diatas adalah gambar diamana beberapa contoh guru PAI memberi motivasi dan nasehat-nasehat kepada para siswa. Dan juga mendorong para siswa agara senantiasa rajin dalam beribadah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Madrasah**

Terkait dengan usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja, saya rasa sudah sangat maksimal. Dimana hampir semua kalangan dari mulai guru, para staf sekolah dan bahkan siswa-siswanya ikut andil dalam menangani dan mencegah kenakalan remaja. Diharapkan agar kerjasama dalam mengurangi kenakalan remaja semakin berkembang dan terus dipertahankan.

### **2. Bagi pendidik**

Peran guru PAI disana sudah sangat membantu dalam mengurangi kenakalan remaja. Motivasi dan nasehat-nasehat yang diberikan kepada para siswa membantu mereka untuk berpikir kembali saat akan terjun dalam kenakalan remaja. Serta peran guru-guru lain seperti guru BK dan tim ketertiban yang sangat membantu dengan langsung adanya tindakan dan penanganan. Diharapkan kinerja seperti ini terus dipertahankan.

### 3. Bagi Siswa

Semua siswa diharapkan untuk selalu mendengar dan mengaplikasikan nasehat dan motivasi yang telah guru sampaikan. Jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk. Dan juga lebih selektif dalam memilih pergaulan. Ingin keren boleh, asalkan keren karena prestasi bukan karena banyak membuat masalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya : Elkaf.
- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- S. Willis, Sofyan, 2008, *REMAJA DAN MASALAHNYA (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya)*, ALFABETA.
- Sastrawijaya. & Safiyudin, 1975, *Beberapa Masalah tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: P.T KARYA NUSANTARA.
- Ghony, M. Junaidi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Prastowo, Andi, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Riduwan, 2011, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Pohan, Rusdin, *Metodlogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher
- Milles, B Matthew dan Huberman, A Michael, 1992, *Analisa Data Kualitatif, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta, UI Press.
- Rozak, Abdul dan Sayuti, Wahdi, 2006, *REMAJA dan BAHAYA NARKOBA*, Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP.

Darajat, Zakiah , *Ilmu Pendidikan Islam*, 2006, Jakarta : Bumi Aksara.

Ma'mur Asmani, Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* , 2012, Yogyakarta : Wardi.





# LAMPPIRAN-LAMPPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : **166** /Un.03.1/TL.00.1/04/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

25 April 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 2 Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Proposal : **Strategi Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja dan Masalahnya melalui Survei Internal dan Eksternal Siswa di MTsN 2 Blitar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1238 /Un.03.1/TL.00.1/06/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

26 Juni 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 2 Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakaian Remaja dan Problematikanya melalui Survei Lingkungan Internal dan Eksternal Siswa di MTsN 2 Blitar  
Lama Penelitian : Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR**  
JL. Singajaya Jeblog Talun 66183 Blitar Telp. (0342) 441208  
Email : mtsn2blitar@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-427 /Mts.13.31.02/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SIHABBUDIN  
NIP : 196804061997031001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala MTsN 2 Blitar

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Telepon : 085790433983 / 085840079422  
Alamat : Ds. Permisan Rt.02/01, Kec. Jabon Kab. Sidoarjo

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di MTsN 2 Blitar dengan Tema/judul "Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja dan problematikanya melalui survei lingkungan internal dan eksternal siswa di MTsN 2 Blitar"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 26 Juli 2019



Kepala

Drs. SIHABBUDIN  
NIP. 196804061997031001

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Profil Madrasah
2. Visi dan Misi
3. Srtuktur Organisasi
4. Program Madrasah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Guru PAI (Ibu wafi dan Ibu Arina)**

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja dan apa saja faktor yang mempengaruhi adanya kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar?
2. Apakah kenakalan remaja yang ada berdampak kepada proses pembelajaran dan apa saja bentuk kenakalan yang berada di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana cara dan upaya untuk menanggulangi atau mengurangi kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar?

## TRANSKIP WAWANCARA 1

Narasumber : Dra. Arina Mubaroro

Jabatan : Guru Pai

Hari, tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019

Tempat : Meja Piket

Waktu : 11.23

Kode : AM

### Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Ibu Arina : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : jadi saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar.

Ibu Arina : ya, silahkan kalau saya tahu ya saya jawab. Nanti bisa ditambahi sama ibu Wafi kalau ada yang kurang. Ibu Wafi itu sudah mewakili jawaban seluruh guru PAI.

Peneliti : Iya bu. Pertanyaan pertama terkait kenakalan remaja, menurut ibu sebagai guru PAI, apa sih yang disebut dengan kenakalan remaja? Tolong jelaskan pengertiannya menurut ibu tentang kenakalan remaja itu sendiri?

Ibu Arina : kalau menurut saya, kenakalan remaja itu adalah ketika dimana seorang anak sudah berbuat hal diluar batas. Dimana anak tersebut melakukan hal yang seharusnya tidak dia lakukan. Semisal hal-hal yang dilarang tapi sama anak itu diterobos aja.(AM1)

Peneliti : berarti intinya kenakalan remaja menurut ibu adalah dimana ketika seorang anak melakukan hal yang melanggar aturan-aturan serta norma-norma yang ada?

Ibu Arina : iya begitu.

Peneliti : baik. Lalu menurut ibu kira-kira faktor apa yang mempengaruhi adanya kenakalan remaja, atau bagaimana bisa anak tersebut masuk dalam kenakalan remaja?

Ibu Arina : ini secara umum apa yang ada di MTs ini?

Peneliti : secara umum juga yang ada di MTs.

Ibu Arina : kalau secara umum ya banyak mbak. Misal faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, teman terus masyarakat. Tapi kalau yang ada di MTs ini ya ini menurut setahu saya ada yang dari faktor pertemanan ada juga yang faktor keluarga. Misal berawal dari salah satu siswa yang bermasalah dari segi keluarganya, kayak didikan dari orang tua kurang, lalu akhirnya siswa tersebut bermasalah disekolah, lalu siswa itu punya teman dan otomatis temanya itu pasti terpengaruh ikut bermasalah juga. Kan anak-anak sekarang itu sukanya tiru-tiru temannya. Karena itu biasanya seperti yang mbak ketahui pasti anak nakal atau bermasalah disini itu berkelompok atau bergrup-grup, lalu nanti ada pimpinannya atau yang biasanya jadi dalangnya siapa. (AM2)

Peneliti : lalu kira-kira apakah dengan adanya kenakalan remaja yang ada di MTs ini berdampak pada proses pembelajaran dikelas?

Ibu Arina : Iya berpengaruh. Lah tadi kan mereka yang nakal kan berkelompok jadi kalau dikelas ya itu-itu aja yang bermasalah. Sampai hafal guru-guru itu. Kalau dikasih tugas gak mau ngerjakan, malas, suka keluar-keluar ke kantin waktu jam pelajaran. Kalau diberi PR gak pernah dikerjakan. Ada aja aturan yang dilanggar, gak bawa buku lah, telat lah. Banyak pokoknya alasannya. Jadi secara otomatis kan dengan masalah dan kegaduhan yang mereka perbuat itu mengganggu proses belajar. Misal yang mana harusnya bab ini selesai minggu ini jadi molor karena tugas mereka belum selesai jadi nggak bisa diambil nilai. (AM3)

Peneliti : apakah ada upaya atau upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk menanggulangi atau mengurangi kenakalan remaja yang di lakukan guru di MTsN 2 Blitar?

Ibu Arina : banyak kalau upaya mbak. Misal disini itu sudah dibentuk tim ketertiban untuk medisiplinkan anak-anak yang bermasalah. Terus ada guru BK. (AM4)

Peneliti : kalau dari guru PAI sendiri kira-kira upaya apa saja yang telah dilakukan?

Ibu Arina : kalau saya sebagai guru PAI itu, pastinya nasihat-nasiha itu mabak gak pernah kelewat. Sebelum memulai materi pelajaran dan sebelum mengakhiri jam pelajaran anak-anak itu selalu saya wanti-wanti, sholatnya, ibadahnya jangan samapai keluapaan. Terus soapan santun kepada yang lebih tua terutama guru itu. (AM5)

Peneliti : baik bu, terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup ini dulu, apabila nanti ada yang kurang saya akan menemui ibu lagi.

Ibu Arina : iya sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA 2

Narasumber : Ch.Wafiyah, M.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari, tanggal :Senin, 29 Juli 2019

Tempat : Kantor Guru

Waktu : 10.52

Kode : WF

### Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu, ma'af mengganggu waktunya sebentar, untuk wawancara terkait penelitian saya di Mts ini.

Ibu Wafi : Wa'alaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : jadi saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kenakalan remaja yang ada di MTsN 2 Blitar.

Ibu Wafi : iya mbak sialahkan. Kalau bisa ya saya jawab. Kalau tidak ya sampean sesuaikan berdasarkan selama sampean ngajar disini aja.

Peneliti : iya bu. Pertanyaan pertama menurut ibu apa yang dimaksud dengan kenaklan remaja? Tolong jelaskan pengertiannya menurut ibu.

Ibu Wafi : kalau menurut saya kenakalan remaja adalah hal-hal yang menyimpang dari aturan-aturan, baik itu aturan didalam sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh anak. **(WF1)** Kurang lebih seperti itu.

Peneliti : lalu kira-kira faktor apa yang yang mempengaruhi adanya kenakalan remaja di MTsN 2 Blitar? Lalu bentuk kenakalannya itu seperti apa?

Ibu Wafi : Disini biasanya anak yang nakal itu berasal dari keluarga yang bermasalah seperti *broken home* atau orang tuanya jarang dirumah, sibuk bekerja sehingga anaknya tidak diperhatikan kalau nggak gitu emang didikan dari orang tuanya kurang. Sebenarnya pertama kali naka masuk MTs ini kan gak langsung nakal mbak, karenapihak sekolah juga selektif dalam memilih siswa. Mungkin yang nakal beberapa terus masuk kelas cari teman lalu temannya dipengaruhi. Nah itu yang membuat jumlahnya bertambah. **(WF2)** Bentuk kenakalanya yang *pertama* berupa HP. Disinikan peraturannya dilarang membawa HP, nah salah satu bentuk kenakalan para siswa itu ya, masih ada yang sembunyi-sembunyi bawa HP. Sehingga siswa itu mudah melakukan apa ya? Hal-hal diluar batas mereka sebagai siswa MTs. Misal, waktu guru jelasin didepan siswa yang bawa HP otomatis tidak memperhatikan. Karena disekolah juga ada Wifi takutnya

disalahgunakan sama siswa yang bawa HP untuk download yang aneh-aneh. Peraturan ini berlaku untuk seluruh siswa. Meskipun rumah mereka jauh, tetap tidak boleh bawa. Kalau untuk kepentingan menghubungi orang tua misal minta jemput, guru menghimbau siswa untuk minta tolong pada guru, siapa saja boleh minta tolong guru untuk menghubungi orang tua mereka. Karena itu juga sudah ada himbauan saat rapat wali murid jadi baik pihak guru maupun wali murid sudah tahu. Yang *kedua* ya kan sampean tau sendiri selama mengajar disini kalau didalam kelas gimana, paling kalau yang sering itu siswa pada malas, dikasih tugas enggak mau ngerjain, di jelasin didepan tidak diperhatikan atau malah ditinggal tidur, waktu pelajaran banyak yang izin ke kamar mandi tapi belok kekantin, terus perkelahian antar teman, biasanya mereka saling mengejek terus kelahi. Kan kalau anak MTs itu cenderung masih labil. Yang *ketiga* diluar kelas yang sering itu keterlambatan. Disini kan peraturannya masuk jam 6.30 anak-anak itu sering terlambat, alasannya tidurnya kemaleman, nah ini juga pengaruh HP. (WF4)

Kenakalan disini itu enggak sampai fatal. Jarang sampai fatal sekali, paling kalau samapai fatal sama pihak sekolah diselidiki dulu asal mulanya dan kebanyakan yang fatal itu bukan berakar dari anak MTs sini, palingan kalau melibatkan anak sini itu dia cuma ikut-ikutan. Yang paling fatal itu pernah baru kemarin itu ada 8 anak kelas 8 yang melakukan hal negatif, itu minum minuman keras . kan waktu anak kelas 9 UNAS anak-anak kelas 7 dan 8 kan diliburkan nah itu kejadiannya diluar MTs. Setelah di selidiki ternyata yang membawa itu bukan anka sini tapi anak SMP, itu mereka karna bergaul dengan anak SMP, dari 8 anak itu yang 2 gak ikut minum katanya takut. (WF5) Kan sampean tau sendiri selama mengajar disini kalau didalam kelas gimana, paling kalau yang sering itu siswa pada malas, dikasih tugas enggak mau ngerjain, di jelasin didepan tidak diperhatikan atau malah ditinggal tidur, waktu pelajaran banyak yang izin ke kamar mandi tapi belok kekantin, terus perkelahian antar teman, biasanya mereka saling mengejek terus kelahi. Kan kalau anak MTs itu cenderung masih *labil*. (WF6)

Peneliti : apakah kenakalan yang telah terjadi berdampak kepada proses pembelajaran di kelas?

Ibu Wafi : Tentu saja berdampak, kadang-kadang kalau ada siswa kena masalah terus wali muridnya dipanggil, terus walinya bilang anak itu kalau dirumah baik enggak pernah aneh-aneh tapi kok di sekolah tiba-tiba jadi nakal itu biasanya sama guru dilihat dulu pergaulannya. Oh ketularan teman sebangkunya misal, biasanya anak seumuran mereka inikan senengnya ikut-ikutan mbak. Kayak ada tugas teman sebangku atau sekelasnya gak ngerjain ikut-ikutan gak ngerjain. Ada temanya bolos ikutan bolos. Terus ada anak yang enak-enak diam memperhatikan guru didepan eh teman sebangkunya ngajak ngobrol. (WF3)

Peneliti : apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menaggulangi atau mengurangi kenakalan remaja beserta dampaknya?

Ibu Wafi : Kalau saya sebagai guru PAI setiap akan memuali pembelajaran selalu saya kasih nasihat-nasihat dan juga motivasi-motivasi. Terus mengkontrol sholat mereka, saya tanyai sholat mereka penuh apa tidak? Tadi pagi sholat subuh atau tidak? Itu selalu wajib kalau saya. Apa lagi anak-anak kelas 7 dan 8 itu. Semua guru PAI nya itu lebih ke itu mbak. Lebih ke motivasi dan nasihat lalu yang tentang peribadatannya.untuk masalah psikologi anak sudah ditangani oleh guru BK sendiri. **(WF7)** Kalau masalah penanganan berupa tindakan seperti pemberian hukuman atau poin-poin pelanggaran itu ada guru-guru ketertiban setiap tingkatan kelas 7,8, dan 9 itu ada sendiri-sendiri. Terus yang masalah hp atau benda-benda yang tidak seharusnya siswa bawa itu ada razia rutin sebulan sekali dan waktunya tidak ditentukan, jadi dadakan waktu anak-anak dikumpulkan di aula untuk ibadah pagi (sholat dhuha) itu guru-guru bagian ketertiban bekerjasama dengan anak-anak osim untuk mengecek tas-tas semua siswa. **(WF8)**



## Dokumentasi Wawancara



Kegiatan wajib untuk memperkuat iman para siswa (tadarus al-quran)



Kegiatan wajib untuk memperkuat iman para siswa (sholat dhuha)



Kegiatan wajib untuk memperkuat iman para siswa (sholat dhuha)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja (bercanda saat jam pelajaran)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja (tidur saat guru menjelaskann)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja (tidur saat guru menjelaskann)

## Dokumentasi Wawancara



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(tidur saat disuruh mengerjakan  
tugas)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(dihukum karena terlambat)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(tidur saat disuruh mengerjakan  
tugas)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(bercanda sendiri dan malas-malasan  
saat guru menjelaskan)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(bercanda sendiri dan malas-malasan  
saat guru menjelaskan)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(bercanda sendiri dan malas-malasan  
saat guru menjelaskan)

## Dokumentasi Wawancara



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(dihukum karena terlambat)



Salahsatu bentuk kenakalan remaja  
(guru sedang memberikan peringatan  
bagi siswa yang terlambat)



Wawancara dengan guru PAI  
(Akidah Akhlaq) Ibu Wafi



Wawancara dengan guru PAI  
(Akidah Akhlaq) Ibu Wafi



Wawancara dengan guru PAI  
(Quran Hadist) Ibu Arina

## Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlaq) Ibu Wafi



Wawancara dengan guru PAI (Quran Hadist) Ibu Arina



Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlaq) Ibu Wafi



Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlaq) Ibu Wafi



Ibu Arina sedang memberikan arahan serta nasihat dan motivasi kepada siswa



Ibu Arina sedang memberikan arahan serta nasihat dan motivasi kepada siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id) email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Problematikanya Melalui Survei Lingkungan Internal Dan Eksternal Siswa Mtsn 2 Blitar

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	20/07/19	Penetapan Judul	
2.	29/07/19	Pengecekan Bab 1-3	
3.	08/08/19	konsultasi bab 4	
4.	15/08/19	Revisi Bab 4.	
5.	27/08/19	kon sul bab 5	
6.	04/09/19	Revisi bab 5 dan konsultasi Abstrak	
7.	13/09/19	Revisi Abstrak	
8.	16/09/19	Acc Skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

## BIODATA MAHASISWA

### FOTO

Nama : Novita Asriyah  
NIM : 15110171  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 November 1997  
Fak./Jur. : Fitk / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Desa Permisan Rt. 02 Rw. 01, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo  
Alamat Email : Novitaasriyah97@gmail.com  
Nomor Telepon : 085840079422  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita  
2. SDN Permisan  
3. SMPN 2 Jabon  
4. SMKN 1 Buduran  
5. UIN Maliki Malang

Malang, 16 September 2019

Mahasiswa,

**Novita Asriyah**

**NIM. 15110171**